

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN TILAWATIL QUR'AN
DENGAN KETENANGAN JIWA ANGGOTA IQMA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

ENIK NURFIYAH
D01211049



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG : T/2015/PAI/125
T-2015 125	ASAL BUKU :
PAI	TANGGAL :

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
CAMBOJA 2
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Enik Nurfiyah

NIM : D01211049

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 31 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



Enik Nurfiyah
D01211049

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Enik Nurfiyah

NIM : D01211049

Judul : Hubungan antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa
Mahasiswa di UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juli 2015

Pembimbing



Drs. H. M. Mustofa, SH. M. Ag.
NIP : 195702121986031004

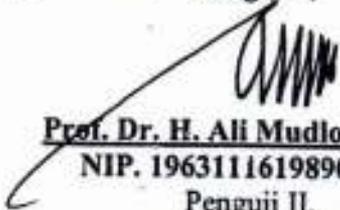
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Enik Nurfiyah (D01211049) ini telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi.
Surabaya, 6 Agustus 2015

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan,
Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 196311161989031003

Penguji I,


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

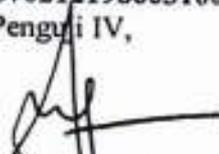
Penguji II,


Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Penguji III,


Drs. H. M. Mustofa, S.H, M.Ag
NIP : 195702121986031004

Penguji IV,


Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Enik Nurfiyah, D01211049, 2015. *Hubungan Antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Skripsi ini meneliti tentang hubungan kegiatan tilawatil Qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini dilatar belakangi karena Al-Qur'an adalah way of life bagi umat Islam yang sangat berpengaruh terhadap segala sifat dan tindakan manusia menuju jiwa yang paripurna.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana kegiatan tilawatil Qur'an anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, bagaimana ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, serta bagaimana hubungan antara kegiatan tilawatil Qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan tilawatil Qur'an, untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketenangan jiwa, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan kegiatan tilawatil Qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, peneliti menggunakan metode diskriptif dengan menggunakan rumus prosentase, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan rumus product moment yang kemudian digeneralisasi dengan menggunakan uji T. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis, maka diperoleh jawaban bahwa kegiatan Tilawatil Qur'an Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah tergolong "Baik". Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisa peneliti dengan hasil prosentase 80,44%, yakni berada di antara 76% - 100%. Bahwa ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya tergolong "Baik" yang terbukti dari data angket yang telah dianalisa peneliti dengan hasil prosentase 83,1% yang berada di antara 76% - 100%.

Antara kegiatan tilawatil Qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya terdapat korelasi atau berhubungan. Hal ini terbukti berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai positif dan nilai hasil $df = 43$, jika dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% = 0,294 dan pada taraf 1% = 0,380. Dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat diketahui bahwa " r_{XY} " lebih besar dari " r_{tabel} " ($r_{hitung} = 0,65622 > r_{tabel} = 0,294$). Demikian pula dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan tes t, yang kemudian dengan $df = 43$ pada taraf signifikansi 5%, didapatkan $t_{tabel} = 1,681$ dan pada taraf signifikansi 1% $t_{tabel} = 1,302$. Setelah dibandingkan, hasilnya menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 5,70273 > t_{tabel} = 1,681$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tilawatil Qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya diterima. Dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara tilawatil Qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya ditolak.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah.....	9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an.....	14
1. Pengertian Kegiatan Tilawatil Qur'an	14
2. Pengertian Kegiatan Tilawatil Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an..	16
3. Prinsip-Prinsip Tilawatil Qur'an	21
4. Keutamaan Tilawatil Qur'an.....	27
5. Sejarah Tilawatil Qur'an	34
B. Tinjauan tentang Ketenangan Jiwa	38
1. Pengertian Ketenangan Jiwa	38
2. Macam-macam Jiwa.....	48
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa.....	58
4. Indikasi Ketenangan Jiwa	60
5. Cara Menumbuhkan Ketenangan Jiwa.....	64
C. Hubungan Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	71
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian.....	72
C. Populasi dan sampel.....	77

D. Hipotesis	83
E. Teknik Pengumpulan Data	84
F. Teknik Analisis Data	87
 BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya	94
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan IQMA	94
2. Visi, Misi, dan Tujuan IQMA	97
3. Program Kerja IQMA	98
4. Susunan Pengurus dan Pola Tata Kerja IQMA.....	100
5. Keadaan Anggota dan Pengurus IQMA Tahun 2014-2015	108
6. Keadaan Ustadz/Ustadzah IQMA	115
7. Keadaan Sarana dan Prasarana IQMA.....	115
B. Penyajian Data dan Analisis Hasil Penelitian	117
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	160
B. Saran	162
 DAFTAR PUSTAKA	 164
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Indikator	74
3.2 Responden	81
3.3 Perhitungan menjadi angka indeks korelasi "r" Product Moment.....	90
3.4 Interpretasi "r" Product Moment	92
4.1 Keadaan Anggota dan Pengurus IQMA Tahun 2014/2015	109
4.2 Keadaan Ustadz/Ustadzah IQMA Tahun 2014/2015	115
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana IQMA Tahun 2014/2015	116
4.4 Distribusi Data Hasil Angket Kegiatan Tilawatil Qur'an.....	127
4.5 Kegiatan Tilawatil Qur'an pada item soal 1	129
4.6 Kegiatan Tilawatil Qur'an pada item soal 2	130
4.7 Kegiatan Tilawatil Qur'an pada item soal 3	130
4.8 Kegiatan Tilawatil Qur'an pada item soal 4	131
4.9 Kegiatan Tilawatil Qur'an pada item soal 5	132
4.10 Kegiatan Tilawatil Qur'an pada item soal 6	132
4.11 Kegiatan Tilawatil Qur'an pada item soal 7	133
4.12 Kegiatan Tilawatil Qur'an pada item soal 8	134
4.13 Kegiatan Tilawatil Qur'an pada item soal 9	134
4.14 Kegiatan Tilawatil Qur'an pada item soal 10	135
4.15 Distribusi Data Hasil Angket Ketenangan Jiwa	136
4.16 Ketenangan jiwa pada item soal 1	138
4.17 Ketenangan jiwa pada item soal 2	139
4.18 Ketenangan jiwa pada item soal 3	140
4.19 Ketenangan jiwa pada item soal 4	140
4.20 Ketenangan jiwa pada item soal 5	141
4.21 Ketenangan jiwa pada item soal 6	142
4.22 Ketenangan jiwa pada item soal 7	143

4.23 Ketenangan jiwa pada item soal 8	143
4.24 Ketenangan jiwa pada item soal 9	144
4.25 Ketenangan jiwa pada item soal 10	145
4.26 Daftar Nilai Tertinggi Hasil Angket Kegiatan Tilawatil Qur'an.....	147
4.27 Daftar Nilai Tertinggi Hasil Ketenangan Jiwa	149
4.28 Tabel Kerja Korelasi Product Moment tentang Korelasi Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa.....	152
4.29 Interpretasi nilai "r" Product Moment	156

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Distribusi Hasil Angket

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara

Lampiran 5 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang mulia dan termasuk mukjizat Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, sudah seharusnya jika seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an itu, yakni: membaca, memahami, menghayati serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.

Perintah membaca justru perintah yang pertama kali di dalam upaya memahami dan dapat mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ .
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . (العلق: ٥-١)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)¹

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, yang tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilaksanakan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu (membaca) *dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.*²

Tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an, yaitu menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yakni generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.³

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 598.

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 40.

³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), 121.

Membaca Al-Qur'an dengan benar adalah wajib. Rasulullah menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu sebagaimana sabda beliau:

عَنْ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْ سَجَةَ ، عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ،
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Dari Thalhan, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari al-Bara' bin Azib, Rasulullah saw. bersabda, "Hiasilah Al-Qur'an dengan suara (merdu) kalian" (HR. Ibnu Hibban).⁴

Ungkapan Tilawatil Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan Al-Qur'an, akan tetapi yang dimaksud di sini bukan berarti bacaan Al-Qur'an dengan asal membaca, melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan penguasaan (tajwid, lagu ataupun adab) sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan. Jadi Tilawatil Qur'an lebih lazim dikenal di Indonesia yakni Seni Baca Al-Qur'an.⁵

Dalam QS. Al-Muzzammil: 4 dijelaskan bahwa:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

⁴ Umniyyati Sayyidatul Hauro', *Adab Penghafal Al-Qur'an*, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Terj. At Tibyanu fi Adabi Hamalati Qur'ani, (Solo: Al-Qawam, 2014), 106.

⁵ Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*, (Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011), 1.

"atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan".⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maksud dari perlahan-lahan di atas adalah dengan teratur dan benar. Kecepatan irama Al-Qur'an ini sepadan dengan irama otak manusia, karena Allah menciptakan segala sesuatu di alam ini dengan frekuensi alami yang khas. Namun ketika manusia mengalami benturan psikologis dan penyakit fisik, sebagian program ini menjadi kacau. Di sinilah peranan Al-Qur'an dalam pemrograman ulang sel serta mengembalikan keseimbangannya lagi.⁷

Selain itu, terdapat banyak hikmah membaca Al-Qur'an dengan suara keras, di antaranya adalah penurunan depresi, mengurangi kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, dan menangkal berbagai macam penyakit baik penyakit fisik maupun psikis.⁸

Hal tersebut sesuai dengan QS. Ar Ra'd: 28 sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram".⁹

⁶ Departemen Agama, *Al Qur'an dan*, 575.

⁷ Abdel Daem Al-Kaheel, *Pengobatan Qur'ani*, Terj. Muhammad Misbah, (Jakarta: Amzah, 2012), 25.

⁸ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), 85.

⁹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan*, 253.

Membaca Al-Qur'an bukan saja bernilai ibadah, tetapi juga menjadi penawar atau obat bagi jiwa sekaligus petunjuk dalam mencapai kebaikan dunia maupun akhirat.¹⁰ Apalagi jika Al-Qur'an dibaca dengan lidah yang fasih dan suara yang merdu, maka akan lebih berpengaruh kepada jiwa.¹¹

Allah berfirman dalam QS. Al Isra': 82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

حَسَارًا ﴿٨٢﴾

"dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."¹²

Imam Ghazali mengatakan bahwa jiwa adalah manusia-manusia dengan hakikat kejiwaannya. Itulah pribadi dan zat kejiwaannya.¹³ Jika dilihat dari kacamata psikologi, menurut Wasty Soemanto, jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia, jiwa menumbuhkan sikap dan sifat yang mendorong tingkah laku. Demikian dekatnya fungsi jiwa dengan tingkah laku, maka berfungsinya jiwa dapat diamati dari tingkah laku yang nampak.¹⁴

¹⁰ Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), 68.

¹¹ Ibid., 93.

¹² Departemen Agama, *Al Qur'an dan*, 291.

¹³ Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*, (terj.) Nur Hicmah, *Dari Ajaib Al Qalb*, (Jakarta: Tirta Mas, 1984), 3.

¹⁴ Wasty Soemanto, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 15.

Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniyah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan). Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan dimana ia hidup. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.¹⁵

Manusia, tidak bisa terlepas dari jiwa, sehingga dalam hidupnya sangatlah penting untuk menjaga ketenangan jiwa agar apapun yang terjadi, ia bisa menyesuaikan diri dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan dimana ia hidup termasuk di dalam organisasi, dalam hal ini adalah IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya). Selain itu, yang memprihatinkan ialah Qori'/Qori'ah sebagai peserta dalam ajang MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) terkadang merasa lebih baik daripada peserta lain, sehingga tidak dapat menerima kemenangan peserta lain karena merasa penampilannya lebih baik. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan konsep ketenangan jiwa pada orang-orang yang istiqomah dalam membaca dan menghayati Al-Qur'an.

Dari uraian Latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengetahui lebih jauh tentang tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa. Dengan itu

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, cet. 9, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 11-12.

penulis memberi judul penelitian ini: **“Hubungan Kegiatan Tilawatil Qur’an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya”**. Yang mana untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kegiatan tilawatil qur’an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Tilawatil Qur’an Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana Hubungan antara Kegiatan Tilawatil Qur’an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui Kegiatan Tilawatil Qur'an Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Untuk mengetahui Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi positif) yang signifikan antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan, antara lain ditinjau dari:

1. Akademik Ilmiah

Adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang kegiatan tilawatil qur'an dalam hubungannya dengan ketenangan jiwa.

2. Sosial Praktis

Dengan adanya penelitian ini, maka lembaga dapat meningkatkan kualitas kegiatan tilawatil qur'an mengingat pentingnya mempelajari,

menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

dalam meningkatkan ketenangan jiwa.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada:

1. Pembahasan tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an, yang meliputi kegiatan kegiatan tilawatil qur'an secara lafdziyah, yaitu keaktifan atau keistiqomah-an dalam kegiatan tilawatil qur'an dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya dan kegiatan tilawatil qur'an secara maknawiyah, yaitu pemahaman dan penghayatan makna ayat-ayat Al-Qur'an serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an.
2. Pembahasan tentang Ketenangan Jiwa, yaitu meliputi jiwa yang condong kepada nilai-nilai Al-Qur'an, di antaranya bersyukur, sabar, raja, atau optimis, senantiasa merasa dekat dengan Allah, dan husnudh dhon atau berbaik sangka.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **"HUBUNGAN KEGIATAN TILAWATIL QUR'AN DENGAN**

KETENANGAN JIWA ANGGOTA IQMA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Hubungan

Hubungan sama dengan korelasi, yaitu hubungan timbal balik atau sebab akibat. Jadi yang dimaksud korelasi adalah suatu penyelidikan ilmiah yang bertujuan untuk menghubungkan dua hal yang sangat berkaitan satu sama lainnya.¹⁶ Dengan demikian, apabila yang satu hal nilainya semakin tinggi, maka satu hal yang lain semakin tinggi pula nilainya sehingga keduanya adalah berbanding lurus.

2. Kegiatan Tilawatil Qur'an

Kegiatan berarti aktivitas, usaha, pekerjaan.¹⁷ Sedangkan Tilawatil Qur'an di Indonesia lebih dikenal dengan seni baca Al-Qur'an, yaitu menyenandungkan atau melagukan atau memperindah suara dalam Tilawatil Qur'an.¹⁸ Jadi, kegiatan tilawatil qur'an ialah kegiatan membaca al-qur'an dengan memperindah suara dan memperhatikan tajwid, lagu, serta fashahah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 626.

¹⁷ *Ibid.*, 509.

¹⁸ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 9.

3. Ketenangan Jiwa

Kata ketenangan searti dengan kata ketentraman.¹⁹ Dalam bahasa Arab, jiwa sering disebut dengan "*an nafs*".²⁰ Jiwa memiliki arti roh manusia (yang ada di tubuh dan menyebabkan seseorang hidup atau nyawa. Jiwa juga diartikan sebagai seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya).²¹

Jadi, ketentraman jiwa adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya serta merasa perbuatannya berada dalam pengawasan Allah.²² Dengan demikian, dapat memunculkan kepribadian yang terintegrasi dengan baik, berhati teguh, dapat menerima sekaligus menghadapi realita yang ada, mampu memulihkan macam-macam ketegangan dan konflik-konflik batin secara spontan dan otomatis, dan mengatur pemecahannya dengan kepercayaan diri dan keberanian serta dapat menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan lingkungannya.

4. Anggota

Anggota adalah orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk di suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia, dsb).²³

¹⁹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar*, 927.

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hadikarya Agung, 1989), 462.

²¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar*, 475.

²² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, 13.

²³ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar*, 41.

5. IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya

IQMA ialah singkatan dari Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa, yakni salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang seni Al-Qur'an yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI. Bab ini menjelaskan tinjauan tentang kegiatan tilawatil qur'an yang meliputi: pengertian kegiatan tilawatil qur'an, pengertian kegiatan tilawatil qur'an dan seni baca Al-Qur'an, prinsip-prinsip tilawatil qur'an, keutamaan tilawatil qur'an, sejarah tilawatil qur'an. Tinjauan tentang ketenangan jiwa yang meliputi: pengertian ketenangan jiwa, sifat-sifat jiwa, faktor-faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, indikasi ketenangan jiwa, dan cara menumbuhkan ketenangan jiwa.

BAB III : METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi

dan sampel, hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis

data.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN. Bab ini berisi tentang:

A. Profil IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, meliputi: sejarah berdirinya IQMA, visi, misi, dan tujuan IQMA, program kerja IQMA, susunan pengurus dan pola tata kerja IQMA, keadaan anggota dan pengurus IQMA tahun 2014-2015, keadaan ustadz dan ustadzah IQMA 2014-2015, keadaan sarana dan prasarana IQMA 2014-2015. B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an

1. Pengertian Kegiatan Tilawatil Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kegiatan berarti aktivitas, usaha, pekerjaan.¹ Adapun Tilawatil Qur'an berasal dari kata Tilawah dan Al-Qur'an. Tilawah menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-quran) dengan baik dan indah.² Dalam kamus Al-Munawwir, kata (التلاوة) sama dengan (القراءة) yang artinya bacaan.³ Begitupun dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia تلاه artinya membaca, تلاوة artinya bacaan atau tilawah.⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah bacaan atau membaca.

Tilawah menurut istilah seperti yang diungkapkan Ziad Khaled Moh al-Daghameen dalam tulisannya "*Al-Qur'an : Between The Horizons of Reading and Recititation*", yang dikutip oleh Harun, menyebutkan bahwa tilawah adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Ini berarti keharusan berkesinambungan dalam memahami makna dan kebenaran-

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 509.

² Ibid., 935.

³ Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 138.

⁴ Muhdlor, Atabik Ali Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), 141.

kebenaran (*haqaiq*)-nya dalam hati. Berbeda dengan tilawah lebih dikhususkan untuk al-Quran saja. Menurut Abu Hilal al-Askari yang dikutip dari Ar-Raghib al-Asfahani di dalam *al-Furūq al-Lughawiyah* dan Murtadha az-Zubaidi di *Tāj al-'Urūs* menyatakan bahwa *at-tilawah* itu dikhususkan untuk mengikuti kitabullah dengan membaca (*qira'ah*) dan mematuhi (*irtisām*) kandungannya baik perintah, larangan, motivasi atau ancaman.⁵

Sedangkan Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yg berisi firman Allah yg diturunkan kpd Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁶

Tilawatil qur'an adalah bagian dari ibadah paling utama yang disyari'atkan oleh nabi Muhammad dan menjadi ibadah paling agung yang menjadi sarana khusus mendekatkan diri kepada Allah.

Tilawatil qur'an juga merupakan salah satu bentuk dzikir kepada Allah. Nabi Muhammad bersabda dalam hadist:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْنَأْتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِي

⁵ Banjar, Galuh, 26 Agustus 2011, <http://galuhbanjar.wordpress.com/>, (diakses pada tanggal 02 April 2015).

⁶ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar*, 782.

السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ (رواه

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الترمذي والدارمي والبيهقي في الشعب)

Dari Abu Sa'id r.a. berkata, Rasulullah saw. Bersabda, "Allah berfirman, barang siapa mengunggulkan dzikir atas-Ku dan membaca kitab-Ku (tilawatil qur'an) dalam rangka meminta (berdo'a) kepada-Ku, maka aku akan memberikan kepadanya seutama-utamanya perkara yang aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah di atas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya." (HR. Tirmidzi, Darami, dan Baihaqi) ⁷

Sehingga tilawatil qur'an dapat didefinisikan sebagai kegiatan membaca kalamullah sesuai dengan kaidah sebagai cara berdialog dengan Allah dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya.

2. Pengertian Kegiatan Tilawatil Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kegiatan berarti aktivitas, usaha, pekerjaan.⁸ Sedangkan kata Tilawatil Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan Al-Qur'an, akan tetapi yang dimaksud di sini bukan berarti bacaan Al-Qur'an dengan asal membaca, melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan suara yang keras dengan penguasaan tajwid, lagu dan fashahah sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan.

⁷ Empat puluh hadits tentang fadhilah al-qur'an, http://kitabtalimfadhilahamal.blogspot.com/2013/01/empat-puluh-hadits-tentang-fadhilah-al_7414.html, diakses pada tanggal 20 April 2015

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 509.

Sedangkan Seni Baca Al-Qur'an adalah sebutan untuk Tilawatil Qur'an yang lebih lazim dikenal di Indonesia.⁹ Dalam membaca Al-Qur'an, ada yang dibaca biasa dan ada yang memakai lagu. Dalam melagukan bacaan Al-Qur'an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut "Nagham".

Pengertian Seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu.¹⁰ Hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an telah memahami teori seni bernyanyi atau tausyeh dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil yang semua itu tidak lepas dari nafas, suara dan lagu.

Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Nagham fil Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Sedangkan ilmu Nagham adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan atau melagukan atau memperindah suara pada tilawatil Qur'an.¹¹

Seni baca Al-Qur'an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu, dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an Qori' dan Qori'ah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an.

⁹ Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*, (Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011), 1.

¹⁰ Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah sab'ah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), 7.

¹¹ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 9.

Syekh Syamsuddin Al Akfanidi dalam kitabnya "*Irsyad Al-Qashid*" mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian (dalalah) baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk-bentuk (goresan-goresan) yang berarti, adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya.¹²

Di dalam status hukum melagukan Al-Qur'an tentunya kita tidak lepas dari dasar-dasar hukum yang telah digariskan oleh Rasulullah SAW, dimana beliau adalah kunci pertama di dalam menentukan apakah diperbolehkan bacaan Al-Qur'an itu dilagukan atau tidak.¹³ Maka untuk lebih jelasnya alangkah perlunya kita memaparkan hadits beliau yang berkaitan dengan masalah hukum melagukan bacaan Al-Qur'an, yakni:

زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حَسَنًا (الحدِيث)

"*Hasillah Al-Qur'an dengan suaramu, karena suara yang merdu menambahkan keindahan Al-Qur'an*". (HR. Hakim dari Barro)¹⁴

Membaca Al-Qur'an dengan benar adalah wajib. Setelah bacaannya benar kemudian memperindah bacaan adalah salah satu sunnatnya membaca Al-Qur'an berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW:

¹² Moh. Hikam, *ANTIQ*, 1.

¹³ Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid*, 58.

¹⁴ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadlus Sholikhin*, Jilid II, Cet. Terakhir, (Bandung: PT Alma'rif, tt), 69.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَبْطَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بَعْدَ الْعِشَاءِ
 ثُمَّ جِئْتُ فَقَالَ ، أَيْنَ كُنْتِ قُلْتُ كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَاءَةَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِكَ لَمْ أَسْمَعْ مِثْلَ
 قِرَائِهِ وَصَوْتِهِ مِنْ أَحَدٍ فَقَالَتْ فَقَامَ فَقُمْتُ مَعَهُ حَتَّى اسْتَمِعَ لَهُ ثُمَّ انْتَفَتَ إِلَيَّ
 فَقَالَ هَذَا سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي خَدِيفَةَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي أُمَّتِي مِثْلَ هَذَا .

*"Dari Aisyah RA. berkata: suatu malam aku pulang terlambat dari sholat isya', Rasulullah bertanya: Dari mana kau (Aisyah)? Aku menjawab: telah kudengar bacaan Al-Qur'an dari salah seorang sahabatmu yang keindahannya belum pernah kudengar dari seorang pun. Rasulullah ialu berdiri dan aku mengikutinya sehingga beliau dapat memperhatikannya. Beliau menoleh kepadaku dan bersabda; Ini adalah Salim, Maula Abu Khudzaifah. Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan ummatku seperti ini. "*¹⁵

Karena Rasulullah memuji Al-Qur'an dengan keindahannya, maka umatnya berlomba-lomba untuk memperindah bacaan Al-Qur'an, terutama pada suara dan iramanya. Di dalam Al-Qur'an, bukan membaca Al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, akan tetapi mendengar bacaan Al-Qur'an juga mendapat pahala. Sebagian ulama' mengatakan bahwa mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an itu nanti sama pahalanya dengan orang yang membacanya. Firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الاعراف: ٢٠٤)

¹⁵ Moh. Hikam, *ANTIQ*, 2.

*"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar mendapat rahmat." (Al-A'raf: 204)*¹⁶

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah SWT.

Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an bukan berarti meninggalkan ilmu tajwid akan tetapi lagu Al-Qur'an itu harus disesuaikan dengan aturan-aturan atau hukum bacaan Al-Qur'an yang terdapat pada ilmu tajwid, sebab dalam penerapan lagu Al-Qur'an tersebut tidak akan persis, yang terpenting dasar-dasar lagu tersebut tidak hilang dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Keduanya berbeda istilah namun esensinya adalah sama, yakni membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, suara, lagu, nafas dst. Selanjutnya, makna tilawah tidak cukup hanya itu, melainkan diartikan sebagai pembacaan yang bersifat spiritual atau aktifitas membaca yang diikuti komitmen dan kehendak untuk mengikuti apa yang dibaca itu dengan sikap pengagungan.

Syaikh Ibnu Utsaimin dalam kitabnya *Majalis Syahr Ramadhan* menguraikan cakupan makna tilawah dalam dua macam:¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 176.

- a. *Tilawah hukmiyah*, yaitu membenarkan segala informasi Al Qur'an dan menerapkan segala ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- b. *Tilawah lafziyah*, yaitu membacanya. Inilah yang keutamaannya diterangkan oleh Rasulullah s.a.w. dalam hadits Bukhari:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baiknya diantara kamu adalah yang belajar Al Qur'an dan yang mengajarkannya". (HR. Bukhari)¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian tilawatil qur'an secara istilah adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, fashahah, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan Al-Qur'an dan menerapkan ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

3. Prinsip-Prinsip Tilawatil Qur'an

Orang yang bertilawatil qur'an harus memperhatikan beberapa aspek berikut, yaitu:

¹⁷ Fathurrahman Kamal, 13 Februari 2013, <http://www.imania.web.id/berinteraksi-dengan-al-quran>, (diakses pada tanggal 03 April 2015).

¹⁸ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 20.

a. Tajwid

Tajwid (تجويد) secara harfiah mengandung arti melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata "Jawwada" (جود-يجود-تجويدا) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafazkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran maupun Hadist dan lainnya.

Allah memerintahkan memperhatikan tajwid dalam bertilawatil Qur'an. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Muzzammil: 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan atau tartil (bertajwid)". (QS:Al-Muzzammil: 4)¹⁹

Ayat tersebut jelas menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca Al-Quran yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

Dalam ilmu tajwid dikenal beberapa istilah yang harus diperhatikan dan diketahui dalam pembacaan Al-Qur'an, di antaranya:

- 1) Makharijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf
- 2) Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), 575.

3) Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf

4) Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat Al-Quran

5) Ahkamul waqaf wal ibtida', yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid dan Al-Khat dan Al-Utsmani

Arti lainnya dari ilmu tajwid adalah melafadzkan, membunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat Al-Quran. Menurut para Ulama besar menyatakan bahwa hukum bagi seseorang yang mempelajari tajwid adalah Fardhu Kifayah, yakni dengan mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Quran dan Fardhu 'Ain atau wajib hukumnya baik laki-laki atau perempuan yang mu'allaf atau seseorang yang baru masuk dan mempelajari Islam dan KitabNya.

Mengenal, mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid berserta pemahaman akan ilmu tajwid itu sendiri merupakan hukum wajib suatu ilmu yang harus dipelajari, untuk menghindari kesalahan dalam membaca ayat suci Al-Quran dan melafadzkannya dengan baik dan benar sehingga tiap ayat-ayat yang dilantunkan terdengar indah dan sempurna.

b. Lagu (Nagham)

Nagham (نغم) artinya lagu atau irama. *Nagham* jama'nya adalah انغام dan انغام, yang kemudian dirangkai dengan al-Qur'an menjadi

تحسين الصوت *al-Qur'an*, juga bisa disebut تحسين الصوت *تحسين الصوت* yang artinya melagukan *al-Qur'an*, juga bisa disebut تحسين الصوت *تحسين الصوت* dalam membaca *al-Qur'an* (membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan *al-Qur'an*). *Nagham* adalah khusus untuk *tilawah* *al-Qur'an* atau seni baca *Al-Qur'an*. Kata-kata *nagham* mempunyai arti yang sama dengan kata-kata *talhin* (تلحين) atau *lahn* (لحن), dan *tarannum* (ترنم) atau *tarnim* (ترنيم). Ketiga istilah tersebut sama-sama menunjukkan vokal suara yang bernada seni indah.

Menurut para pakar *dzawil ashwât* (mempunyai suara indah) seperti Abduh al-Shu'udi, Azra'i Abdul Rauf, dan Mukhtar Luthfi al-Anshary, *nagham* adalah vokal suara indah tunggal (tanpa diiringi alat musik) dan tidak terikat oleh not balok serta khusus dipergunakan untuk memperindah suara dalam membaca *al-Qur'an*.

Bentuk lagu-lagu tilawatil *Qur'an* sendiri mempunyai banyak kelainan jika dibandingkan dengan lagu-lagu lainnya, seperti lagu nyanyian misalnya, maka bisa dipelajari dengan cara menghafalkan not-notnya, seperti: Do Re Mi Fa So La Si Do, karena memang di situlah kuncinya dan juga biasanya lagu-lagu tersebut diiringi dengan musik. Tapi lain halnya dengan lagu lagu tilawatil *Qur'an* yang tidak bisa dipelajari melalui not-not tersebut, sebab memang bentuk-bentuk gaya lagunya mempunyai ciri khas tersendiri di samping itu lagu-lagu tilawatil *Qur'an* tidak memakai alat musik untuk mengiringinya.

Lagu-lagu dalam Tilawatil Qur'an ada tujuh macam lagu, yaitu:

- 1) Bayyati (بياض)
- 2) Hijaz (حجاز)
- 3) Shaba (صبا)
- 4) Rast (راست)
- 5) Jaharkah (چهارگاه)
- 6) Sika (سیکا)
- 7) Nahawand (نهلوند)

c. Suara

Bagian yang tidak kalah pentingnya lagi dalam seni baca Al-Qur'an adalah masalah suara, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, tua sampai tua renta.

Dalam kaitannya dengan keperluan seni baca Al-Qur'an, maka yang paling banyak peranannya adalah masa akhir kanak-kanak, remaja dan dewasa. Dan perubahan-perubahan tersebut pada umumnya adalah dari kanak-kanak ke remaja di situlah akan terjadi perubahan-perubahan yang sangat mengejutkan yaitu antara usia 14 sampai 16 tahun. Suatu contoh, ketika masih anak-anak bisa bersuara lantang dan melengking serta nyaring dengan hanya memakai suara luar saja. Tetapi setelah

menginjak usia remaja, maka suara tersebut sudah berubah total menjadi berat sekali.

Jika suara seperti ini dipakai untuk keperluan seni baca Al-Qur'an yang memerlukan suara atau nada tinggi tentu sangat berpengaruh sekali dengan bacaannya, bahkan kalau dipaksakan bisa menjadi suara yang pecah.

Untuk itulah bagi para Qori' yang mengalami perubahan seperti itu harus menggabungkan suara luarnya dengan suara dalam, yaitu suara yang menekan. Memang pada awalnya kurang begitu enak didengar (kaku) dan tentunya memerlukan latihan secara kontinyu untuk bisa menggabungkan dengan baik manfaat lain dari suara tersebut adalah nafas bisa lebih hemat.

Menurut Ustad Fuad, seorang Qori' Internasional, suara harus dilatih minimal 3 jam setiap hari agar suara semakin baik dan dapat terjaga dengan baik pula sehingga kunci sukses seorang qori' adalah istiqomah dalam berlatih dengan tanpa meninggalkan Allah barang sehurufpun.²⁰

d. Nafas

Nafas adalah satu bagian yang penting dalam seni baca Alquran. Seorang Qori' Qori'ah yang mempunyai nafas yang panjang akan membaca kesempurnaan dalam bacaannya, akan terhindar dari wakaf

²⁰ Disampaikan oleh H. M. Fuad Hasan saat Pembinaan Tilawatil Qur'an di Mojokerto pada tanggal 20 Juli 2014.

(berhenti) yang bukan tempatnya (tanaffus) atau akan terhindar dari akhir bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) karena mengejar sampainya nafas.

Oleh karena itu Qori' harus selalu berusaha memelihara dan meningkatkan masalah nafas ini dengan cara-cara seperti: Senam pernapasan, lari, dan berenang.

4. Keutamaan Tilawatil Qur'an

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW lengkap dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT. Di antara keutamaan Tilawah dan mempelajari Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an baik ketika menjalankan sholat maupun di luar menjalankan sholat tetap mendapat pahala karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT.²¹ Hal ini sesuai dengan firman

Allah SWT di dalam surat Fathir ayat 29-30, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ. لِيُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya." (QS. Fathir: 29-30)²²

²¹ Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid*, 63-65.

²² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan*, 438.

Selain itu, orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat. Dalam hal ini Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أُقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an) maka dia akan memperoleh satu kebaikan dan satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang semisalnya. Saya tidak mengatakan (الم) itu satu huruf, akan tetapi (ا) satu huruf dan (ل) satu huruf serta (م) satu huruf". (HR. At-Tirmidzi, Ad-Darimi dan lainnya; dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu).²³

Dalam hadits yang lain, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السُّقْرَةِ الْكَرِيمَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

"Orang yang Mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para Malaikat yang Mulia, sedangkan orang yang membaca (Al-Qur'an) dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan dalam membacanya, maka dia akan mendapatkan dua pahala". (HR. Muslim dalam Shahihnya dari 'Aisyah Radhiyallahu 'anha)

Dalam hal ini, pahala diberikan bukan hanya bagi mereka yang mahir membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga bagi mereka yang membaca Al-Qur'an meski dengan terbata-bata, maka terdapat dua pahala baginya.

²³ Hadits ini dishahihkan oleh Syeikh Salim Al-Hilali di dalam Bahjatun Nazhirin II/229, no:999.

Sehingga setiap orang mempunyai kesempatan yang sama dalam mencari pahala. Dengan demikian, setiap orang pula akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an setiap harinya.

- b. Orang yang mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk insan yang terbaik, bahkan ia akan menjadi Ahlullah (keluarga Allah). Rasulullah Shallallahu 'alihi wa sallam bersabda.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR Bukhari)

Dalam hadits yang lain, Rasulullah bersabda:

أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ. رواه النسائي وابن ماجه والحاكم بإسناد حسن

"Ahli Al-Qur'an adalah Ahlullah dan merupakan kekhususan baginya". (HR. An-Nasa'i, Ibnu Majah, Al-Hakim).²⁴

Ahli al-Qur'an adalah orang-orang yang senantiasa sibuk dengan al Qur'an. Mereka diberi keistimewaan sebagai *ahlullah* dan orang-orang istimewa-Nya, sehingga jelaslah bahwa Allah akan senantiasa memperhatikan orang yang selalu sibuk membaca al Qur'an. Barangsiapa yang selalu bersama-Nya tentu akan menjadi ahli-Nya dan menjadi orang istimewa-Nya. Betapa tinggi kemuliaannya, dengan sedikit

²⁴ Lihat: *Kitab Minhajul Muslim*, 70.

pengorbanannya saja ia telah disebut sebagai *ahlullah*, sehingga dengan

keistimewannya itu ia akan dimuliakan.

- c. Orang yang bertilawatil Qur'an akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an pada hari kiamat.

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيحًا لِأَصْحَابِهِ

Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat bagi pembacanya". (HR. Muslim, dari Abu Umamah Al-Bahili)²⁵

- d. Shahibul Qur'an akan memperoleh ketinggian derajat di surga.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتَلَ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ

آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Dikatakan kepada Shahibul Qur'an (di akhirat): "Bacalah Al-Qur'an dan naiklah ke surga serta tartilkanlah (bacaanmu) sebagai mana engkau tartilkan sewaktu di dunia. Sesungguhnya kedudukan dan tempat tinggalmu (di surga) berdasarkan akhir ayat yang engkau baca". (HR. Imam Tirmidzi, Abu Dawud, dari Abdillah bin Amru bin Ash Radhiyallahu 'anhuma)²⁶

Begitu banyak keistimewaan pada orang-orang yang membaca al-Qur'an, sehingga ditinggikan derajatnya di surga.

²⁵Ahlul Qur'an atau Shahibul Qur'an adalah orang yang membaca (mempelajari) Al-Qur'an dan mengamalkan hukum-hukumnya serta beradab dengan adab-adabnya. Lihat Bahjatun Nazhirin II/225, 230.

²⁶ Hadits ini dihasankan oleh Syeikh Salim Al-Hilali di dalam Bahjatun Nazhirin II/230, no:1001.

e. Sakinah (ketenangan) dan rahmat serta keutamaan akan diturunkan

kepada orang-orang yang berkumpul untuk membaca Al-Qur'an

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا

نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَخَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ

عِنْدَهُ

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah Azza wa Jalla untuk membaca Kitabullah (Al-Qur'an) dan mereka saling mempelajarinya kecuali sakinah (ketenangan) akan turun kepada mereka, majlis mereka penuh dengan rahmat dan para malaikat akan mengelilingi (majlis) mereka serta Allah akan menyebutkan mereka (orang yang ada dalam majlis tersebut) di hadapan para malaikat yang di sisi-Nya". (HR. Muslim)

f. Bacaan Al-Qur'an merupakan "Hilyah" (perhiasan) bagi Ahlul Iman

(orang-orang yang beriman).

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَنْزُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ

الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حَلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْخَنْزَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-Qur'an laksana buah "Al-Utrujah" (semacam jeruk manis) yang rasanya lezat dan harum aromanya, dan perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al-Qur'an ibarat buah "At-Tamr" (kurma) rasanya lezat dan manis namun tidak ada aromanya, dan perumpamaan orang munafiq yang membaca Al-Qur'an ibarat "Ar-Raihanah" (sejenis tumbuhan yang harum) semerbak aromanya (wangi) namun pahit rasanya, dan perumpamaan orang munafiq yang tidak membaca Al-Qur'an ibarat

buah "Al-Handhalah" (nama buah) rasanya pahit dan baunya tidak sedap". (HR. Bukhari, Muslim dari Abi Musa Al-Asy'ary Radhiyallahu 'anhu).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- g. Membaca dan memahami Al-Qur'an tidak bisa disamai oleh kemewahan harta duniawi.

أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلَاثٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَائِهِنَّ مِنَ

الْإِبِلِ

"Tidakkah salah seorang di antara kamu berangkat ke masjid untuk mengetahui atau membaca dua ayat dari Kitabullah lebih baik baginya daripada dua onta, dan tiga (ayat) lebih baik baginya dari pada tiga (ont), dan empat (ayat) lebih baik baginya dari pada empat (onta), begitu seterusnya sesuai dengan jumlah (ayat lebih baik) dari onta". (HR. Muslim dari 'Uqbah bin Amir)

- h. Tilawah Al-Qur'an sebagai bentuk dzikir kepada Allah dapat menenangkan hati dan kelapangan hidup serta bebas dari perasaan cemas,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kecewa, sedih, guka, dendam, dan stres yang berkepanjangan." Hal ini

sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (QS. Ar-Ra'd: 28)²⁸

²⁷ Dewi Yana, *Dahsyatnya Dzikir*, (Jakarta: Zikrul Hakim (Anggota IKAPI, 2010)), 21.

²⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan*, 253.

- i. Membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu adalah anjuran untuk umat Rasuallah.²⁹ Hal ini sesuai dengan hadits Nabi dari Sa'ad bin Abi Waqash dan Abu Lubabah Nabi bersabda:

مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا

"Tidaklah termasuk golongan kami orang yang tidak membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an." (HR. Abu Daud: 1469)³⁰

Dalam hadits lain yang diriwayatkan dari Bara' bin Azib ia berkata, Rasulullah bersabda:

رَبِّتُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

"Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian" (HR. Abu Daud, Nasa'i, dan lainnya)³¹

Demikian banyaknya keutamaan-keutamaan bagi orang yang melaksanakan kegiatan tilawatil Qur'an sehingga patut jika kita memuliakan mukjizat nabi Muhammad tersebut melalui membacanya dengan suara yang merdu agar dapat membawa ketenangan dalam jiwa dan masih banyak keutamaan-keutamaan yang lainnya yang diperuntukkan bagi orang-orang yang membaca, mendengar, menghayati, dan mengaplikasikannya.

²⁹ Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), 81.

³⁰ Hadits shahih, lihat di Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014), 110.

³¹ *Ibid.*, 106.

5. Sejarah Tilawatil Qur'an

Sejarah munculnya lagu-lagu al-Qur'an diklaim berkaitan erat dengan nyanyian nenek moyang bangsa Arab. Tradisi seni suara demikian dipercaya sebagai tradisi orang Arab yang semula digunakan sebagai penghilang penat dan lelah setelah bekerja keras seharian. Hal ini karena hiburan bagi bangsa Arab kala itu ialah mendengarkan nyanyian-nyanyian yang dilantunkan oleh para penyanyi di saat istirahat.³² Yang kemudian digunakan untuk melagukan al-Qur'an.³³

Pengadopsian musik bangsa Arab kepada al-Qur'an berkembang pesat dan mulai digunakan pula oleh bangsa Arab dan non Arab yang beragama islam dalam pembacaan al-Qur'an. Seperti di Mesir, pengadopsian musik tersebut menjadi *trend* dan kebutuhan bagi rakyat Mesir dalam membaca al-Qur'an saat ini. Menurut Kristina Nelson, tradisi tilawah di Mesir tidak ada dengan sendirinya, akan tetapi ia membentuk prinsip-prinsip sebagai nilai kultural dan orientasi estetika dengan gaya dan bentuk lain dari Mesir sendiri.³⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anne Rasmussen pada tahun 2004 di Institute Ilmu Quran (IIQ) Jakarta yakni dalam bukunya yang berjudul "*women, The Recited Quran and Islamic Music in Indonesia*" mengungkapkan bahwa sedikit sekali sejarah mencatat tentang musik arab dan

³² Disampaikan oleh Dra. Hj. Maria Ulfâ, MA saat Workshop Tilawah Nasional di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2015.

³³ Skripsi Abul Haris Akbar yang berjudul *Musikalitas al-Qur'an* tahun 2009, 127.

³⁴ Kristina Nelson, *The Art of Reciting the Qur'an*, (USA: University of Texas Press, 1985), 101.

seni suara islam terlebih lagi penelitian ini sangat penting bagi orang Barat khususnya orang Amerika. Karena orang Amerika banyak mengira bahwa islam tidak cocok dengan perempuan dan tidak cocok dengan seni akan tetapi di Indonesia dengan penduduk mayoritas islam perempuan memiliki posisi yang sama dengan laki-laki dalam melantunkan musik arab seperti mengikuti ajang MTQ cabang tilawah al-Quran seperti yang diterapkan oleh Hj. Maria Ulfah selaku qari'ah internasional serta pendamping selama penelitian yang dilakukan oleh Anne Rasmussen.³⁵

Pada masa Rasulullah SAW terdapat Qori' yang terkenal dengan kemerduan suaranya ketika membaca Al-Qur'an.³⁶

a. Rasulullah sendiri mempunyai suara yang merdu, hal ini dijelaskan oleh tiga orang sahabat Rasulullah SAW yaitu:

- 1) Zubair bin Mu'tim seorang penyair Arab yang terkenal memeluk agama Islam karena kemerduan suara Rasulullah SAW ketika membaca Al-Qur'an. Menurut beliau, Rasulullah membaca surat At-Tur ketika sholat maghrib.
- 2) Al-Barra' bin Azib menceritakan beliau mendengar Rasulullah SAW membaca surat At-Tin ketika sholat isya'.
- 3) Abdullah bin Maghfal telah menyaksikan kemerduan bacaan Rasulullah surat Al-Fath ketika mencapai kejayaan di Hudaibah.

³⁵ Anne Rasmussen, *Women: The Recited Quran and Islamic Music in Indonesia*, (University of California Press : 2010), 51.

³⁶ Moh. Hikam, *ANTIQ*, 9-12.

Ketiga sahabat ini menyaksikan sendiri bacaan Rasulullah SAW suatu bacaan yang paling baik dan belum pernah didengar sebelumnya.

- a. Abu Musa Al-Asy'ari, beliau mempunyai suara yang merdu dan menarik sekali, sehingga Rasulullah menggelarnya sebagai seruling atau mizmar.
- b. Huzaid bin Hudair, seorang sahabat yang mempunyai suara indah dan merdu. Pada suatu malam beliau membaca Al-Qur'an ada seekor kuda yang diikat dengan dua tali, ketika beliau mengalunkan bacaan tiba-tiba kuda yang terikat disisinya meronta-ronta sehingga putus talinya dan lari. Keesokan harinya beliau menceritakan peristiwa itu kepada Rasulullah SAW dan beliau bersabda: "itu para Malaikat yang mendekatimu karena keindahan kemerduan suaramu."
- c. Salim Maula Abu Hudzaifah, beliau juga mempunyai suara merdu dan lunak sehingga Rasulullah SAW bersyukur kepada Allah SWT karena mempunyai seorang sahabat yang suaranya merdu, seperti sabdanya:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي أُمَّتِي مِثْلَ هَذَا

*"Syukur kepada Allah SWT yang telah mengkaruniakan umat seperti (sahabat Salim Maula Abu Hudzaifah)."*³⁷

³⁷ Ibid., 12.

d. Dan sahabat yang lain seperti Ali bin Abi Thalib, Usman bin 'Affan, Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Mas'ud, Bilal bin Rabbah, Ubai bin Ka'ab, 'Aqabah bin Amir dan Abu Sabil Al-Qamah bin Qias.

Menurut Ibnu Kutaibah bahwa orang yang pertama kali membaca Al-Qur'an dengan berlagu dalam kalangan Arab yaitu:

- a. Abdullah Ibnu Abi Bahrah.
- b. Ubaidillah Ibnu Umar bin Abdullah.
- c. Al-Ibadl.
- d. Said Al-Allaf.

Sedangkan pada zaman Tabi'in terdapat beberapa tokoh yang terkenal mempunyai suara merdu, antara lain:³⁸

- a. Umar bin Abdul Aziz
- b. Urwah
- c. Said bin Al-Musayyab
- d. Muaz bin Jabal
- e. Sulaiman bin Yasar
- f. Ibnu Shihab Al-Zuhri.

³⁸ Ibid., 11-12.

B. Tinjauan tentang Ketenangan Jiwa

1. Pengertian Ketenangan Jiwa

Secara bahasa jiwa berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa, nyawa atau alat untuk berfikir.³⁹ Sedangkan dalam bahasa Arab sering disebut dengan "*an nafs*".⁴⁰ Imam Ghazali mengatakan bahwa jiwa adalah manusia-manusia dengan hakikat kejiwaannya. Itulah pribadi dan zat kejiwaannya.⁴¹ Sedangkan menurut para filosof pengikut plotinus (para filosof Yunani), sebagaimana yang dikutip oleh Abbas Mahmud Al Aqqad dalam *Manusia Diungkap Dalam Al Qur'an*, bahwa jiwa menurut mereka adalah sinonim dengan gerak hidup atau kekuatan yang membuat anggota-anggota badan menjadi hidup yakni kekuatan yang berlainan fisik material, dapat tumbuh beranak, dan berkembang biak tingkat kemauannya lebih besar dari pada benda tanpa nyawa dan lebih kecil daripada roh, jiwa tidak dapat dipindah dari tempat ia berada.⁴²

Kemudian dilihat dari kacamata psikologi, menurut Wasty Soemanto, jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia, jiwa menumbuhkan sikap dan sifat yang mendorong

³⁹ Irwanto dkk, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), 3.

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hadikarya Agung, 1989), 462.

⁴¹ Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*, (terj.) Nur Hicmah, *Dari Ajaib Al Qalb*, (Jakarta: Tirta Mas, 1984), 3.

⁴² Abbas Mahmud Al-Aqqad, *Manusia Diungkap al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), 38.

tingkah laku. Demikian dekatnya fungsi jiwa dengan tingkah laku, maka

berfungsinya jiwa dapat diamati dari tingkah laku yang nampak.⁴³

Jiwa menumbuhkan sikap dan sifat yang mendorong pada tingkah laku yang tampak. Karena cara-cara kerja jiwa hanya dapat diamati melalui tingkah laku yang nyata. Adapun pengertian jiwa di sini meliputi seluruh aspek rohani yang dimiliki oleh manusia, antara lain; hati, akal, pikiran dan perasaan.

Menurut Zakiah Daradjat, jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniyah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan). Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan dimana ia hidup. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.⁴⁴

Hamdani Bakran Adz-Dzakiy dalam bukunya, *Psikologi Kenabian: Memahami Eksistensi Jiwa (Nafs)* menjelaskan bahwa kata nafs dalam Al-Qur'an mempunyai beberapa makna, yaitu:

⁴³ Wasty Soemanto, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 15.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, cet. 9, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 11-12.

a. Kata *nafs* diartikan sebagai totalitas manusia. Hal ini sesuai dengan firman

Allah dalam QS. Al-Maidah: 32

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ

فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ

جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ

لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi." ⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kata *nafs* menunjukkan kepada apa yang terdapat dalam diri manusia yang

menghasilkan tingkah laku. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam

QS. Ar-Ra'd: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

⁴⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan*, 114.

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*⁴⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Kata nafs digunakan juga untuk menunjukkan kepada Diri Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-An'am: 12

قُلْ لِلَّهِ كُتِبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ

*Allah telah mewajibkan atas Diri-Nya menganugerahkan rahmat. (QS. Al-An'am: 12)*⁴⁷

- d. Kata nafs diciptakan Allah dalam keadaan sempurna untuk berfungsi menampung serta mendorong manusia berbuat kebaikan dan keburukan sehingga Al-Qur'an menganjurkan untuk memberi perhatian lebih besar. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Asy-Syams: 7-8

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*“Dan jiwa serta penyempurnaanNya (ciptaanNya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”*⁴⁸

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Wawasan Al-Qur'an*, kata mengilhamkan berarti memberi potensi agar manusia melalui nafs dapat

⁴⁶ Ibid., 151.

⁴⁷ Ibid., 130.

⁴⁸ Ibid., 596.

menangkap makna baik dan buruk, serta dapat mendorongnya untuk melakukan kebaikan dan keburukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut sebagian ahli tasawuf, an nafs (jiwa) adalah ruh setelah bersatu dengan jasad. Penyatuan ruh dan jasad ini melahirkan pengaruh yang ditimbulkan oleh jasad terhadap ruh. Sebab dari pengaruh-pengaruh ini muncullah kebutuhan-kebutuhan jasad yang dibangun oleh ruh. Jika jasad ini tidak memiliki tuntutan-tuntutan yang tidak sehat dan di situ tidak terdapat kerja pengekangan nafsu, sedangkan qalbu tetap sehat, maka tuntutan-tuntutan jiwa terus berkembang sedangkan jasad menjadi binasa karena melayani jiwa. Pada saat ruh bersatu dengan jasad timbullah kebutuhan-kebutuhannya, di antaranya adalah keinginan untuk menjadi kekal secara nyata (konkret) atau secara maknawi (abstrak). Masalah inilah yang ditekuni oleh setan untuk menggelincirkan Adam dari surga. Dalam hal ini, Allah berfirman dalam QS.

Thaha: 120

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبُلَىٰ ﴿٥٩﴾

Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"⁴⁹

Untuk itulah, titik tolak dari kesehatan jiwa atau kepuasan diri adalah membenci hawa nafsu. Berkatalah Ibnu Abbas:

⁴⁹ Ibid. 321.

"Sumber dari maksiat, nafsi birahi, dan kelalaian adalah kesenangan pada hawa nafsu. Sedangkan sumber dari ketaatan, keterjagaan, dan pengekangan diri dari hal yang hina adalah membenci hawa nafsu. Bagimu berteman dengan orang bodoh yang membenci hawa nafsunya lebih baik ketimbang berteman dengan orang pandai yang menyukai hawa nafsunya. Ilmu macam apakah yang dimiliki oleh orang alim (pandai) yang menyukai hawa nafsunya, atau kebodohan apakah yang akan dimiliki orang yang bodoh yang membenci hawa nafsunya".

Firman Allah dalam QS At-Tin: 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."⁵⁰

Penciptaan sebaik-baik bentuk adalah penciptaan hakikat diri di alam arwah yang tercipta dari Nur Muhammad saw. dan Ruh al-Azham yang berada pada martabat wahdah. Pengembalian ke tempat yang paling rendah adalah alam jasad yang berbentuk materi yang mengandung unsur air, tanah, api, dan udara. Ruh dan alam arwah itu diturunkan untuk memberi kehidupan dalam jasad. Apabila ruh ini terlepas dari hakikatnya, maka ia akan terbawa karakter materialistiknya yang senantiasa cenderung kepada unsur-unsur yang

⁵⁰ Ibid. 598.

rendah, yakni cenderung mengabdikan kepada air, tanah, udara, dan api. Akhirnya, air itu menenggelamkan, udara memporak-porandakan, api membakar dan menghanguskan serta tanah menguburkan diri dan kehidupannya.

Kemudian Allah swt memberikan pengecualian, yaitu kecuali orang-orang yang telah beriman. Mereka adalah orang-orang yang telah berhasil memproses keimanan dirinya dengan meleburkan eksistensinya ke dalam Nur Af'al-Nya, Nur Asma-Nya, Nur Sifat-Nya, dan Nur Dzat-Nya hingga ia menjadi kekal dengan Nur-nur itu. Hakikat air itu menjadi Nur Af'al-Nya, hakikat api menjadi Nur Asma-Nya, hakikat tanah menjadi Nur Sifat-Nya, dan hakikat udara menjadi Nur Dzat-Nya. Pada kondisi inilah hakikat jasad menyatu dengan ruhnyanya terangkat menjadi ruh yang tinggi (ruh ulwiyy) yang terlepas dari pengaruh unsur-unsur materi, alam hewani dan kemakhlukannya.

Kemudian telah beramal shaleh, mengisyaratkan bahwa ruh dan jasmaninya telah sukses menerima ketajallian-Nya yang bersifat uluhiyah dan rububiyah.

Melahirkan kebaikan dan kemaslahatan dalam dirinya maupun di luar dirinya.

Kemudian Allah mengatakan kepada mereka ini bahwa pahala (nur-nur-Nya) tidak akan pernah terputus dari diri mereka. Hal itu mengisyaratkan bahwa apabila jiwa (ruh yang menyatu dengan hakikat jasad) telah suci (muthmainnah, radhiyah, dan mardhiyah), ia akan tersambung dengan hakikat ruhnyanya (Ruh Al-A'zham) yang tidak akan pernah berpisah dan terpisah

dengan Dat Allah swt sehingga diri yang berpijak di bumi ini dengan-Nya diibaratkan “Dekat tiada berjarak dan jauh tiada berpisah”
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jiwa seperti inilah yang senantiasa dipanggil Allah dengan penuh mesra dan cinta-Nya yang tidak dapat ditandingi oleh kemesraan dan kecintaan makhluk-Nya yang lain.

بَتَّأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي
 عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam syurga-Ku”. (QS. Al-Fajr: 27-30)⁵¹

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah swt mempersilahkan kepada jiwa yang telah menerima pencerahan yang paling cerah (Nur Muhammad saw. dan kehidupan yang paling hidup (Ruh Al-A'zham) agar kembali kepada Haq Ta'ala, serta bergabung dengan hamba-hambaNya yang telah memperoleh martabat kenabian dan kewalianNya, lalu memasuki surga-surganya berupa martabat alam Wahdah-Nya yang menampakkan keagungan (jalaliyah), keindahan (jamaliyah), keperkasaan (qahariyah), dan kesempurnaan (kamaliyah) Wujud-Nya.

⁵¹ Ibid., 595.

Jadi, menurut beliau, jiwa adalah ruh akhir atau ruh yang diturunkan Allah swt atau ruh yang menzhohir ke dalam jasadiyah manusia dalam rangka menghidupkan jasadiyah itu, menghidupkan qolbu, akal fikir, inderawi, dan menggerakkan seluruh unsur dan organ-organ jasadiyah tersebut agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya di muka bumi dan dunia ini.⁵²

Dari sejumlah pemaparan di atas dapat diambil pemahaman bahwa jiwa adalah merupakan unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia karena manusia yang tidak memiliki jiwa tidak dapat dikatakan manusia yang sempurna.

Sedangkan kata *ketenangan* itu sendiri berasal dari kata *tenang* yang mendapat sufiks *ke-an*. *Tenang* berarti diam tak berubah-ubah (diam tak bergerak-gerak); tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tenteram (tentang perasaan hati, keadaan dan sebagainya). *Tenang*, ketenteraman hati, batin, pikiran.⁵³

Jadi ketenangan jiwa atau kesehatan mental adalah kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang, tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya atau orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan

⁵² Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian: Memahami Eksistensi Jiwa (Nafs)*, (Yogyakarta: Daristy, 2006), 7.

⁵³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. iv, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 927.

sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Zakiah Daradjat bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara faktor jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁵⁴

Kartini Kartono mengatakan, bahwa mental *hygiene* memiliki tema sentral yaitu bagaimana cara orang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh macam-macam kesulitan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa dalam pengertian tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan, ketakutan serta konflik.⁵⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa orang yang sehat mentalnya atau tenang jiwanya adalah orang yang memiliki keseimbangan dan keharmonisan di dalam fungsi-fungsi jiwanya, memiliki kepribadian yang terintegrasi dengan baik, dapat menerima sekaligus menghadapi realita yang ada, mampu memecahkan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian serta dapat menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan lingkungannya.

⁵⁴ Ibid., 13.

⁵⁵ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 4.

Jadi orang yang tenang jiwanya adalah orang yang fungsi-fungsi jiwanya dapat berjalan secara harmonis dan serasi sehingga memunculkan kepribadian yang terintegrasi dengan baik, sebab kepribadian yang terintegrasi dengan baik dapat dengan mudah memulihkan macam-macam ketegangan dan konflik-konflik batin secara spontan dan otomatis, dan mengatur pemecahannya menurut prioritas dan herarkinya, sehingga dengan mudah akan mendapatkan keseimbangan batin, dan jiwanya ada dalam keadaan tenang seimbang.

2. Macam-Macam Jiwa

An-Nafs (jiwa) pada hakikatnya memiliki tiga macam tingkatan atau golongan, yakni:

a. Jiwa Rabbani

Adalah jiwa yang telah menerima pencerahan dan kehidupan ketuhanan. Jiwa pada tingkatan ini dibagi menjadi 4 macam jiwa, yaitu:⁵⁶

1) Jiwa Muthmainnah

Adalah jiwa yang telah menerima pencerahan dan kehidupan ketuhanan pada fase pemula atau awal. Pada fase ini, jiwa telah memperoleh ketenangan dan kedamaian karena ruh diri telah berhasil bersatu dengan jasmaniyahnya serta jasmaninya telah terlepas dari hawa nafsu materi, hewani, dan kemakhlukan. Ia bermukim di Alam Malakut (Kemalaikatan).

⁵⁶ Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian*, 7.

2) Jiwa Radhiyah

Yaitu jiwa yang telah menerima peningkatan pencerahan dan kehidupan ketuhanan yang lebih tinggi. Pada fase ini, jiwa telah menyatu dengan ruh awalnya yang berada di alam arwah yang tinggi. Alam yang sangat lapang, luas yang tiada terbatas. Jiwa pada fase ini telah leluasa dalam menggrakkan aktifitas jasmaniyah dan ruhaniyah dengan lapang, dan tiada satu pun yang dapat menghalanginya. Lapang dalam menjalankan perintah-Nya, lapang menjauhi larangan-Nya, dan lapang dalam meniti ujian-ujian-Nya yang berat. Ia bermukim di Alam Jabarut (alam khazanah kekuasaan Allah swt.).

3) Jiwa Mardhiyah

Adalah jiwa yang telah menerima peningkatan pencerahan dan kehidupan ke Tuhan tertinggi. Pada fase inilah jiwa telah menyatu dengan asal-usul ruhnya, yaitu Ruh al-A'zham atau Nur Muhammad saw. Jiwa telah benar-benar fana'ul fana dan baqa' billah (lebur di atas keburan dan berkekalan dalam bermusyadah terhadap keagungan (jalaliyah), keindahan (jamaliyah), keperkasaan (qahariyah), dan kesempurnaan (kamaliyah) wujud Allah swt. Ia bermukim di Alam Lahut (Khazanah ketuhanan Allah swt).

4) Jiwa Kamilah

Adalah jiwa yang telah menerima keadaan ketiga tingkatan jiwa itu. Ia bermukim pada Haq Ta'ala yang tiada bertempat, tiada

berwaktu, dan terlepas dari segala sesuatu selain Allah swt. Itulah jiwa nabi kita Muhammad saw.

Apabila seorang hamba telah dianugerahi oleh Allah swt ketersingkapan batin yang tinggi (mukasyafah al a'la) dan persaksian yang tinggi pula (musyahadul a'la), maka ia dapat melihat dan menyaksikan keadaan-keadaan jiwa itu. Keadaan "Jiwa Muthmainnah", ia berbentuk seperti tubuh kasar, namun tubuhnya bagus, kulitnya putih bersih memancarkan Nur-Nya, mata yang indah dan pakaian kebesaran yang agung, kadang-kadang berwarna putih, krem, dan hijau muda. Akan tetapi warna-warna itu sangat sulit untuk dicari bandingannya dengan warna-warna yang ada di dunia ini. Lalu keadaan "Jiwa Radhiyah", ia hanya terlihat bentuknya saja seperti tubuh kasar, tetapi hanya Nur-Nya saja. Sedangkan "Jiwa Mardhiyah", ia hanya Nur-Nya yang menerangi seluruh ruang dan waktu tanpa ada batas. Sedangkan "Jiwa Kamilah", ia hanya Allah swt yang dapat mengetahuinya karena Nurun 'ala Nurin. Hal demikian itu dapat difahami dari firman-Nya berikut ini:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٥﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٦﴾

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٧﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٢٨﴾

"Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam syurga-Ku".
(QS. Al-Fajr: 27-30)⁵⁷

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ
الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۗ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ
مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ
نَارٌ نُوِّرَ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَنَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ
لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu". (QS. An-Nur: 35)⁵⁸

⁵⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan*, 595.

⁵⁸ *Ibid.*, 355.

b. Jiwa Insani

Adalah jiwa yang berada di antara jiwa rabbani dan jiwa hewani.

Ketika suatu waktu ia menghadap ke ruhaninya ia sadar dan timbul rasa penyesalan dan di lain waktu ia lebih condong kepada jasmaniyah. Ia melakukan pengingkaran dan kedurhakaan dengan mengikuti tuntutan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniyahnya yang lebih bersifat materialistik dan kemakhlukan. Jiwa ini disebut dengan jiwa Lawwamah sebagaimana diisyaratkan dalam firman-Nya:

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴿٢٥﴾

"Dan aku bersumpah dengan jiwa yang Amat menyesali (dirinya sendiri)". (Al-Qiyamah: 2)⁵⁹

Jiwa lawwamah adalah jiwa yang mendapat cahaya hati sehingga bisa tersadar dari kelalaian yang telah diperbuatnya. Dan apabila telah diterangi oleh cahaya hati, maka jiwa itu menggerakkan diri jasmaninya itu kepada amal perbuatan yang semakin baik. Jiwa ini bergerak di antara kecenderungan pada rubbubiyah (ketuhanan) dan khalqiyah (kemakhlukan). Bial ia berbuat kejahatan, maka hal itu disebabkan karena perangnya yang berasal dari kegelapan, namun bila ia telah mendapatkan nur dari Allah, maka ia segera akan menyesalinya serta bertobat dari kejahatan yang telah diperbuatnya dengan mengucap istighfar serta

⁵⁹ Ibid., 578.

meminta ampunan-Nya sehingga ia kembali kepada Tuhannya yang Maha

Pengampun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seperti sering kita temukan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari, bahwa ada seseorang hamba yang setiap hari hati nuraninya selalu mengajak dan menyerunya agar bangun malam untuk melaksanakan shalat malam. Ia berusaha agar dapat memenuhi tuntutan nuraninya, ia gunakan jam dengan memutar alarm atau belnya pada jam yang diinginkannya. Namun apa yang terjadi, ketika bel itu berbunyi sebagaimana yang ia harapkan, ia terbangun dari tidurnya. Ketika itu ia duduk sejenak, lalu dalam hatinya terdengar ucapan “Matikan saja bel jam itu lalu kau pergi tidur lagi, nanti saja” atau “tunggu sebentar”, dan sebagainya. Yang lebih fatal lagi bisikan-bisikan jiwa lawwamah itu mengatasnamakan Allah swt dan rasulnya dengan kata-kata “Walaupun kamu tidak bangun yang penting niatnya” atau “Allah Maha Tahu”, “Dia tidak membebani hambaNya kecuali sebatas kemampuannya”, atau Allah mengatakan: “Bertakwalah menurut kemampuan dan seterusnya”. Namun keesokan harinya, timbul suatu penyesalan, mengapa tadi malam saya tidak melaksanakan shalat malam padahal sudah bangun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam peristiwa lain, sering juga terjadi atau terdengar suatu ungkapan yang keluar dari lisan seseorang, “Saya sebenarnya bisa saja menghentikan kebiasaan merokok, tetapi masalahnya saya belum minat”. Setelah ia sakit akibat terlalu banyak merokok timbul suatu penyesalan.

Namun setelah sehat, timbul lagi keinginan untuk merokok dengan alasan banyak orang yang tidak merokok tetapi juga mengalami sakit jantung atau paru-paru. Atau sebaliknya, banyak orang merokok tetapi ia tetap sehat dan panjang usianya. Padahal dalam hati kecilnya senantiasa mengatakan bahwa merokok itu sebenarnya sangat tidak baik untuk kesehatan jantung, paru-paru, dan sebagainya.

Yang paling berbahaya adalah ada beberapa orang pernah datang kepada penulis dan mereka mengeluhkan tentang keadaan dirinya sambil berkata, "Pak, saya selalu shalat lima waktu, sudah haji, dan berkali-kali umrah, tetap saya sering menangis karena saya tidak bisa meninggalkan kebiasaan berzina". Ada lagi yang memiliki keluhan yang sama, ia selalu menjalankan ibadah tetapi ia tidak bisa meninggalkan kebiasaan berjudi. Mereka mengatakan, "Apabila saya merenungi pasti saya menangis dan selalu ingin meninggalkan kebiasaan yang buruk itu. Akan tetapi sering tidak konsisten, seminggu atau satu bulan dapat saya tinggalkan, namun setelah itu terulang lagi dan begitu seterusnya".

c. Jiwa Hewani

Adalah jiwa yang sejalan dengan watak manusia yang selalu mengajak hati mereka kepada perbuatan syahwat dan kesenangan. Jiwa ini merupakan pangkal kejahatan dan menjadikan jasad sebagai pohon dari semua sifat keji dan perilaku tercela, dengan mengajak kepada pekerjaan

yang jahat serta meninggalkan perbuatan yang baik. Sebagaimana firman

Allah dalam QS. Yusuf: 53 sebagai berikut:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ



Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. (QS. Yusuf: 53)⁶⁰

Jika hewani ini disebut dengan “nafsu amarah bisu”. Ia selalu mendorong diri manusia untuk melahirkan perbuatan, sikap, dan tindakan kejahatan atau syahwat hewani dan kesenangan kepada kejahatan. Paling tidak dorongan kejahatan itu mengarah kepada tiga hal besar, yakni:

- 1) Syahwat dan kesenangan terhadap harta benda sehingga melahirkan kerakusan, perampokan, pencurian, manipulasi, korupsi, bahkan kekerasan fisik, seperti pembunuhan dan penganiayaan
- 2) Syahwat dari kesenangan terhadap seks sehingga melahirkan kejahatan dan kekejian berupa perzinahan, pemerkosaan, dan penyimpangan seksualitas lainnya, bahkan hanya karena persoalan seks, terjadi pembunuhan dan penganiayaan fisik.

⁶⁰ Ibid., 243.

- 3) Syahwat dan kesenangan terhadap jabatan dan kedudukan sehingga melahirkan para pejabat dan pemimpin yang zalim, tirani, otoriter, bahkan diktator. Akhirnya menindas siapa saja yang akan menghalang-halangi kekuasaannya dengan menghalalkan berbagai macam cara.

Biasanya manusia yang telah dijajah oleh jiwa hewani atau “jiwa amarah bisu” ini tidak sadar bahwa segala perbuatan, sikap, tindakan yang dilakukan itu akan dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Ia sangat menikmati kejahatan dan kekejian yang dilakukannya itu. Batas-batas antara haq dan bathil, halal dan haram, baik dan buruk, terpuji dan tercela, manfaat dan mudharat, dosa dan pahala sudah kabur dalam kehidupannya. Orang-orang seperti ini dikatakan oleh Al-Qur’an sebagai makhluk yang lebih hina daripada binatang melata. Sebagaimana firman-

Nya:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا

وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ

أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿٣٥﴾

“Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak

dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai” (QS. Al-A’raf: 179)⁶¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rasulullah saw menerangkan tentang tempat orang-orang yang berjiwa amarah bisu’, dimana beliau bersabda:

“Maukah saya beritahu kepada kalian tentang ahli neraka? Yaitu setiap orang yang kejam, rakus, dan sombong” (HR. Buhkhari dan Muslim dari Haritsah bin Wahab Ra.)⁶²

Dalam riwayat lain beliau bersabda:

“Tiadalah pengrusakan dua ekor serigala yang sedang lapar yang dilepas di tengah-tengah rombongan kambing, melebihi dari pengrusakan sifat rakus seseorang terhadap harta dan kemuliaan terhadap agamanya” (HR. Turmudzi dan Ka’ab bin Malik Ra.)⁶³

Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan jiwa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam lapangan pendidikan keislaman. Sebab dalam jiwa yang sehat akan menghasilkan akal fikir yang sehat, hati yang tenang, kerja inderawi yang benar, perilaku dan tindakan yang shaleh, jasmani yang sehat dan kuat, serta penampilan yang menyenangkan dan kharismatik.

⁶¹ Ibid., 175.

⁶² Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian*, 16.

⁶³ Ibid.,

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa

Setiap orang menginginkan dan mengharapkan jiwa yang tenang, tentram dan jauh dari ketegangan-ketegangan serta konflik-konflik kejiwaan. Untuk memperoleh dan mendapatkan kondisi yang tenang, maka setiap orang perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendukung agar jiwa menjadi tenang adalah:

a. Faktor agama

Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.⁶⁴

Kacamata agama memandang bahwa manusia akan mempunyai jiwa yang tenang apabila manusia tersebut mempunyai iman yang kuat. Menurut pendapat Zakiah Daradjat bahwa: "Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah mulai mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang."⁶⁵

Pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi diri dari rasa kegelisahan. Adapun yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

⁶⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, cet. IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 52.

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam kesehatan mental*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1990), 61.

yang dilakukan dalam bentuk-bentuk memperbanyak ibadah kepada Allah, dzikir (mengingat) kepada Allah dengan mengucapkan takbir, tasbeeh, istighfar, do'a ataupun dengan membaca Al-Qur'an sehingga membuat jiwa bersih dan bening perasaannya tenang serta tenteram.⁶⁶

b. Faktor Psikologi

Dalam pandangan psikologi ada beberapa faktor yang mendukung supaya jiwa tenang diantara dikemukakan Kartini Kartono, yaitu sebagai berikut:⁶⁷

1) Terpenuhinya kebutuhan pokok

Setiap individu selalu memiliki dorongan-dorongan dan kebutuhan-kebutuhan pokok yang bersifat organis (fisik dan psikis) dan yang bersifat sosial, kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan menurut pemuasan.

2) Kepuasan

Setiap orang menginginkan kepuasan, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat psikis.

3) Posisi dan status sosial

Setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dan status sosial dalam lingkungannya. Selama posisi dan status sosial itu sesuai dengan harapan dan kemampuan dirinya maka individu tersebut tidak

⁶⁶ Agus Santoso, dkk, *Terapi Islam, Cet.1*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 147.

⁶⁷ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, 29-30.

akan mempunyai jiwa yang berimbang. Dari pandangan psikologi dapat dipahami bahwa orang akan mampu merasa sejahtera atau tenang jiwanya apabila orang tersebut mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, psikis maupun sosial.

4. Indikasi Ketenangan Jiwa

a. Bersyukur

Menurut bahasa, syukur berarti mengakui perbuatan baik, seperti dalam perkataan “Aku bersyukur kepada Allah” yang berarti bahwa aku mengakui dengan sepenuh hati bahwa segala nikmat yang aku dapatkan adalah semata-mata pemberian dan kemurahan Allah.⁶⁸ Dalam definisi yang lain, bersyukur adalah menghargai karunia Allah. Apapun dan bagaimanapun, masih tetap ada yang bisa disyukuri.⁶⁹ Bersyukur tidak hanya ketika mendapat harta atau uang yang berlimpah, karena rezeki Allah itu luas adanya, tidak sebatas materi. Kesehatan adalah rezeki, bebasnya kita dari bencana alam juga termasuk rezeki, segala yang ada pada kita adalah rezeki yang patut disyukuri.

Menurut M. Quraish Shihab, bersyukur dalam definisi agama adalah menggunakan segala potensi yang dianugerahkan Allah sesuai dengan tujuan penganugerahannya dan ini menuntut upaya kerja keras.⁷⁰

⁶⁸ Lalu Heri Afrizal, dkk, *Ibadah Hati*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2008), 287.

⁶⁹ Komaruddin Ibnu Mikam, *Mukjizat bersyukur: Cara Mudah Hidup Nyaman, Berkah, dan Bahagia*, (Jakarta: PT. Gramedia, tt.), 65.

⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, tt), 552.

Dengan demikian, bersyukur adalah bukan hanya untuk materi, namun semua hal yang melekat dalam diri kita adalah wajib disyukuri.

b. Sabar

“Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh jika ditimpa bencana. Menurut pengertian Islam, sabar ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Sabar itu membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh tatkala menghadapi bencana (musibah).⁷¹ Kebahagiaan, keuntungan, keselamatan, hanya dapat dicapai dengan usaha secara tekun terus menerus dengan penuh kesabaran, keteguhan hati, sebab sabar adalah azas untuk melakukan segala usaha, tiang untuk realisasi segala cita-cita. “Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat, tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tetap, berikhlas, sampai cita-cita dapat berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah SWT, wajiblah ridha dan hati yang ikhlas.⁷²”

c. Raja’ (Optimisme)

Sikap optimis dapat digambarkan sebagai cahaya dalam kegelapan dan memperluas wawasan berfikir. Dengan optimisme, cinta akan kebaikan tumbuh di dalam diri manusia, dan menumbuhkan perkembangan baru dalam pandangannya tentang kehidupan. “Tidak ada

⁷¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 228.

⁷² Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), 52.

satu penyebabpun yang mampu mengurangi jumlah problem dalam kehidupan manusia seperti yang diperankan optimisme. Ciri-ciri kebahagiaan itu lebih tampak pada wajah-wajah orang yang optimis tidak saja dalam hal kepuasan tetapi juga seluruh kehidupan baik dalam situasi positif maupun negatif. Di setiap saat sinar kebahagiaan menerangi jiwa orang yang optimisme.⁷³ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Yusuf: 87, yaitu:

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْكَافِرُونَ

"dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".⁷⁴

d. Merasa dekat dengan Allah

Orang yang tentram jiwanya akan merasa dekat dengan Allah dan akan selalu merasa pengawasan Allah SWT. dengan demikian akan hati-hati dalam bertindak dan menentukan langkahnya. Ia akan berusaha untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan akan menjauhi segala yang tidak diridhai Allah. "Kesadaran manusia akan melekat eksistensinya oleh tangan Tuhan akan memekarkan kepercayaan dan harapan bisa hidup bahagia sejahtera juga memiliki rasa keseimbangan dan keselarasan lahir

⁷³ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), 142.

⁷⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan*, 246.

dan batin.”⁷⁵ Adanya perasaan dekat dengan Allah, manusia akan merasa tentram hidupnya karena ia akan merasa terlindungi dan selalu dijaga oleh Allah sehingga ia merasa aman dan selalu mengontrol segala perbuatannya. “Tanpa kesadaran akan relasi dengan Tuhan maka akan menimbulkan ketakutan dan kesedihan dan rasa tidak aman (tidak terjamin yang kronis serta kegoncangan jiwa”.⁷⁶

e. Berbaik Sangka (Husnudh dhon)

Segala permasalahan perlu didorong dengan berpikir positif sehingga masalah akan mudah terpecahkan. Berpikir positif kepada Allah bahwa Dia akan segera memberikan solusi dan pemecahan masalah karena Dialah yang Maha Mengatur segalanya, bahwa tiada kesulitan kecuali diiringi dengan kemudahan.⁷⁷ Mengingat sebagian prasangka buruk adalah dosa sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat: 12 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِنَّهٗ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa.”⁷⁸

⁷⁵ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, 289.

⁷⁶ *Ibid.*, 288.

⁷⁷ Nur Faizin Muhith, *Manusia Mengeluh Al-Qur'an Menjawab*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2014), 22.

⁷⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan*, 518.

Sehingga berpikir positif tentunya wajib dilakukan kepada Allah,

Rasulullah, orang lain, bahkan diri sendiri agar mendapatkan solusi terbaik sehingga tercipta ketenangan dalam setiap jiwa.

5. Cara Menumbuhkan Ketenangan Jiwa

Islam menyediakan banyak cara bagi umatnya untuk mencari ketenangan jiwa, di antaranya:

a. Memperbanyak berdzikir dan tafakkur kepada Allah

Adapun bentuk dzikir adalah sebagai berikut:⁷⁹

- 1) Tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil
- 2) Berdzikir dengan asmaul husna (Nama-Nama Terindah)⁸⁰
- 3) Berdzikir dengan hukuman-hukuman Allah, menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya
- 4) Berdzikir dengan firman-Nya, yaitu dengan membaca Al-Qur'an, merenungkan, dan mengamalkan-Nya
- 5) Berdzikir dengan berdo'a kepada Allah, beristighfar memohon ampunan dan merendahkan diri di hadapan Allah serta membaca shalawat untuk Nabi Muhammad saw.

b. Senantiasa bersyukur dan bersabar dalam keikhlasan atas segala yang diberikan Allah.

⁷⁹ Dewi Yana, *Dahsyatnya Dzikir*, 9.

⁸⁰ Luqman Junaidi dan Fauzi Faisal Bahresy, *The Wisdom of Al-Hakim Olah Jiwa untuk Meraih Taqwa*, Imam Abu 'Abd Allah ibn Muhammad ibn 'Ali al-Hakim al-Tirmidzi, Terj. Adab al-Nafs dan Riyadhat al-Nafs, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008), 11.

c. Berhushnudh dhon dan senantiasa mencontoh akhlak Rasulullah.⁸¹

C. Hubungan Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa

Setiap manusia memiliki emosi yang apabila tidak dikontrol, maka akan membuat jiwanya tidak seimbang. Emosi berarti keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis terhadap seseorang atau suatu kejadian, seperti: kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, dan keberanian yang tidak disertai pemikiran panjang.

Al-Qur'an penuh dengan pedoman dan petunjuk Allah dalam segala hal. Dalam kesehatan rohani, banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang dapat diamalkan. Baik untuk pengobatan rohani maupun untuk pencegahan terhadap gangguan rohani. Kesehatan rohani ialah keadaan terhindar dari gangguan dan penyakit rohani. Sehingga yang bersangkutan mapun menyesuaikan diri dan sanggup menghadapi masalah-masalah dan keguncangan-keguncangan jiwa karena adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa, tidak ada konflik dan merasa bahwa dirinya berharga dan bahagia serta potensinya, gangguan kesehatan jiwa dapat mempengaruhi perasaan, fikiran kelakuan dan kesehatan tubuh.⁸² "Sesungguhnya Allah telah memberi pedoman dan petunjuk kepada kita. Memang pedoman dan petunjuk Allah dalam al-Qur'an itu tidak terperinci, tetapi kalau semua pedoman dan bimbingan Allah dilaksanakan, maka akan tercipta ketenangan. Baik untuk

⁸¹ Ibid.

⁸² Su'dan, *Al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 100.

orang secara individual maupun secara berkelompok dan bermasyarakat, terbinalah dunia yang sehat rohaninya, maupun sosial dan jasmaninya.⁸³

Al-Qur'an sebagai penyembuh penyakit rohani, yakni jika isinya diaplikasikan dalam kehidupan. Orang yang rohaninya tidak sehat, seperti keraguan terhadap al-Qur'an sebagai petunjuk, munafik, berperilaku syirik, dan lain-lain memang tidak akan memberikan manfaat untuknya dari al-Qur'an. Karena itu al-Qur'an tidak mendatangkan hikmah sebagai penawar dan rahmat bagi mereka yang rohaninya berpenyakit. Al-Qur'an memberikan petunjuk dengan metode rasional bagaimana menyembuhkan penyakit yang terdapat dalam kalam, yakni harus mempercayai al-Qur'an, mengambil manfaatnya, membaca dan merenungkannya.⁸⁴

Allah sendiri menerangkan kepada kita hubungan erat antara bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jiwa dan emosi seorang yang mendengarkannya.

Membaca Al-Qur'an dapat membuat hati gemetar sebagaimana firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا

وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٠١﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya

⁸³ Ibid., 105.

⁸⁴ Basri Ibn Asghary, *Solusi al-Qur'an tentang Problema Sosial, Politik, Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 3.

bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka

bertawakkal” (QS. Al-Anfal: 2)⁸⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tilawatil Qur'an juga dapat menenangkan pikiran orang yang sedang berdzikir dengan Al-Qur'an:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra'd: 28)⁸⁶

Selain itu, tilawatil qur'an adalah salah satu obat hati, sebagaimana yang digagas oleh para wali dalam syi'ir *Tombo Ati*. Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذِهِ

الْقُلُوبُ تَصَدُّوا الْحَدِيدُ إِذَا أَصَابَهُ الْمَاءُ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا جَلَّوْهَا ؟ قَالَ كَثْرَةُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ذِكْرِ الْمَوْتِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ . (رواه البيهقي في شعب الإيمان)

”Dari Abdullah bin Umar r. huma. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya hati ini dapat berkarat sebagaimana berkaratnya besi bila terkena air.” Beliau ditanya “Wahai Rasulullah, bagaimana cara membersihkannya?” Rasulullah saw. bersabda,

⁸⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan*, 178.

⁸⁶ *Ibid.*, 253.

"Memperbanyak mengingat maut dan membaca al Qur'an."(HR.

Baihaqi)⁸⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kondisi kejiwaan tergantung pada suasana dan energi yang dibawa oleh Al-Qur'an. Dr Ahmad Al-Qadhi, direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research* melalui penelitiannya yang panjang dan serius di salah satu klinik di Florida, Amerika Serikat, berhasil membuktikan bahwa hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang muslim baik yang mengerti bahasa Arab maupun tidak, dapat merasakan perubahan psikologi yang sangat besar.⁸⁸

Manfaat-manfaat psikologis itu antara lain: penurunan depresi, mengurangi kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, dan menangkal berbagai penyakit. Penemuan sang dokter ahli jiwa ini tidak serampangan. Dari hasil uji cobanya, ia berkesimpulan bahwa bacaan Al-Qur'an berpengaruh hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan menyembuhkan penyakit. Hal ini sesuai dengan laporan sebuah penelitian yang disampaikan dalam konferensi kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an terbukti mampu mendatangkan ketenangan besar pada mereka yang membaca dan mendengarkannya.

⁸⁷ Empat puluh hadits tentang fadhilah al-qur'un, http://kitabtalimfadhilahamal.blogspot.com/2013/01/empat-puluh-hadits-tentang-fadhilah-al_7414.html, diakses pada tanggal 20 April 2015.

⁸⁸ Nur Faizin, *Daahsyatnya Bacaan*, 85.

Dengan Al-Qur'an, seorang muslim sejati mampu mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya. Kebahagiaan yang dapat melupakan segala kesedihan yang menyakkan jiwa dan rasa sakit yang menimpa fisik kita.

Al-Qur'an merupakan karunia Allah yang terbesar bagi kita. Dengan membaca ayat-ayat-Nya, merenungkan, dan mempelajari isi kandungannya, serta mengamalkannya merupakan kebahagiaan yang jauh lebih besar dari segala harta benda dan properti yang kita miliki sementara di dunia ini.⁸⁹ Semua itu dapat diaplikasikan dalam bertilawatil Qur'an dengan sebaik-baik tilawatil Qur'an.

Sehingga tak diragukan lagi bahwa bertilawatil Qur'an sebagai sarana dzikir kepada Allah tentunya dapat menyejukkan jiwa yang kering, menyeimbangkan jiwa yang tidak seimbang dan menenangkan jiwa bagi orang yang membaca, mendengar, merenungi, dan orang yang mengamalkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁸⁹ Ibid., 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksudnya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, dan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis sehingga terjangkau oleh nalar manusia, untuk memperoleh data yang valid, reliabel dan objektif dan untuk mencapai tujuan penelitian yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.¹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.² Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang diajukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain dan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik.³

Dengan demikian kedudukan metode penelitian sangat penting. Sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara cermat dan tepat untuk mencapai tujuan penelitian agar mendapatkan hasil yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2-3.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 10-11.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 56.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.

Jika ditinjau dari pendekatannya, maka penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik.⁴

Pada dasarnya metode kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.⁵

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha menghubungkan atau mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.⁶ Hal ini dalam rangka memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel.

⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian*, 8.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 5.

⁶ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 23.

Untuk itu, dalam kaitannya dengan penelitian skripsi ini akan dijelaskan tentang hubungan kegiatan tilawatil Qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sedangkan rancangan penelitian adalah strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang *valid* sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.⁷

Rancangan penelitian merupakan sebuah rencana yang akan dibuat si peneliti sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun rancangan penelitian ada beberapa tahapan di antaranya: menentukan masalah penelitian, pengumpulan data dan analisa data.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* yang berarti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah. Variabel penelitian merupakan sebuah objek penelitian yang ditata dalam kegiatan penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian

⁷ Tim penyusun buku pedoman penulisan skripsi, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: tpn, 2010), 9.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2002), 98.

itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan

diteliti.⁹

Adapun menurut Sugiyono, variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Variabel bebas atau independent variabel (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecendent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kegiatan Tilawatil Qur'an Anggota IQMA UIN

Sunan Ampel Surabaya.

2. Variabel terikat atau dependent variabel (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat,

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. XII, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 72.

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 3.

karena adanya variabel bebas.¹¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Indikator menurut para pakar dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Indikator adalah pengukuran tidak langsung suatu peristiwa atau kondisi.
Contoh: berat badan bayi dan umurnya adalah indikator status nutrisi dari bayi tersebut.
- b. Indikator adalah variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan satu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.
- c. Indikator adalah variabel untuk mengukur suatu perubahan baik langsung maupun tidak langsung.¹²

sehingga indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator

Variabel	Indikator	Item Soal	No. Soal
(1)	(2)	(3)	(4)
Kegiatan Tilawatil Qur'an	Kegiatan Tilawatil Qur'an secara lafdziyah	Apakah Anda aktif mengikuti kegiatan tilawatil qur'an di IQMA?	1
		Apakah Anda melakukan latihan tilawatil qur'an sendiri di luar kegiatan IQMA?	2
		Jika suatu hari Anda tidak sempat bertilawatil qur'an karena suatu urusan yang mendesak, Apakah Anda akan mengqodhonya di lain hari?	3
		Apakah Anda mengikuti muraja'ah tilawatil qur'an dengan seksama?	4

¹¹ Ibid.,

¹² <http://ww6w.pengertian-indikator.htm> diakses pada tanggal 29 April 2015.

(1)	(2)	(3)	(4)
		Apakah Anda senang berkumpul dalam majelis tilawatil qur'an dan mendengarkan tilawatil qur'an?	5
		Apakah Anda bisa mengarang lagu tilawatil qur'an?	6
		Dalam bertilawatil qur'an, jika ada kesulitan dalam bacaan tajwidnya, apakah Anda berusaha memperbaiki dengan meminta bimbingan dari Ustadz/Ustadzah?	7
		Begitu juga jika Anda kesulitan dalam mengarang lagu tilawatil qur'an, apakah Anda berusaha memperbaiki dengan meminta bimbingan dari Ustadz/Ustadzah?	8
	Kegiatan Tilawatil Qur'an secara maknawiyah	Selain itu, Apakah Anda juga belajar memahami arti ayat-ayat yang Anda baca?	9
		Kemudian, apakah Anda mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang Anda baca dalam kehidupan sehari-hari?	10
Ketenangan Jiwa	Bersyukur	Setelah Anda belajar tilawatil qur'an, apakah Anda puas dan berterimakasih kepada Allah?	1
		Jika Anda dapat bertilawatil qur'an dengan baik dan sebelumnya telah sering menjuarai MTQ, namun dalam MTQ hari ini Anda tidak mendapat juara, apakah Anda tetap puas dan bersyukur dengan hasil yang Anda peroleh hari ini?	2
	Sabar	Jika Anda mengalami kesulitan dalam mempraktekkan ilmu tajwid dalam tilawatil qur'an, apakah Anda bersabar?	3
		Selain itu, jika Anda mengalami kesulitan dalam mempraktekkan lagu dan fashahah dalam tilawatil qur'an, apakah Anda juga bersabar?	4
	Raja'/ Optimis	Setelah mendapat bimbingan dari ustadz/ustadzah dan berlatih dengan sungguh-sungguh, apakah Anda merasa yakin bisa bertilawatil qur'an dengan baik?	5

(1)	(2)	(3)	(4)
		Jika Anda telah belajar dan berlatih dengan maksimal, apakah Anda yakin dapat berilawatil qur'an dengan kemampuan maksimal baik dalam keseharian, lailatul qiro'ah, maupun MTQ?	6
	Merasa dekat dengan Allah	Dalam melakukan kegiatan tilawatil qur'an, apakah anda merasa bahwa Allah selalu bersama Anda?	7
		Jika Allah memberi ujian hidup yang beruntun berupa sakit, kecelakaan, dan keadaan ekonomi keluarga tidak baik, apakah Anda merasa Allah masih sayang dengan Anda?	8
	Husnudh dhon	Apabila sudah berusaha sebaik mungkin, namun Anda masih saja belum bisa berilawatil qur'an dengan baik, apakah Anda merasa bahwa memang itu kehendak Allah yang terbaik agar Anda tidak berhenti berlatih dan belajar serta berusaha lebih dalam belajar dan berlatih tilawatil qur'an?	9
		Apabila Anda sudah maksimal dalam berlatih dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti MTQ, kemudian ternyata Anda tidak mendapatkan juara, apakah Anda yakin bahwa itu adalah kehendak Allah yang terbaik untuk Anda dan menjaga Anda agar tidak timbul sifat sombong?	10

Sedangkan yang dimaksud dengan instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode.¹³ Adapun instrumen yang penulis gunakan adalah disesuaikan dengan pengumpulan data yaitu :

1. Metode observasi instrumennya dengan pengamatan
2. Metode interview instrumennya dengan pertanyaan
3. Metode angket instrumennya dengan angket

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), 121.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁵ Menurut Bambang Soepeno, populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek menjadi sasaran penelitian.¹⁶ Sedangkan Ibnu Hajar mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.¹⁷

Populasi berhubungan dengan data. Populasi memiliki parameter, yakni besaran yang terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Di antaranya besaran rata-rata, rata-rata simpangan, simpangan variasi, simpangan baku sebagai parameter populasi.

Menurut jumlahnya, populasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:¹⁸

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 8.

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 53.

¹⁶ Bambang Soepeno, *Statistik Terapan* (dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan), (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 1, 1997), 82.

¹⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 133.

¹⁸ Zuriah, *Metode Penelitian*, 116.

a. Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga

Yaitu populasi yang tidak dapat ditemukan batasan-batasannya sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif.

b. Populasi terbatas atau populasi terhingga

Yaitu yang memiliki batasan kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi dari seluruh anggota bidang tilawah di IQMA adalah sebanyak 150 mahasiswa. Dengan rincian anggota bidang tilawah IQMA tahun 2014-2015 adalah 50, anggota bidang tilawah IQMA tahun 2013-2014 adalah 50, dan anggota bidang tilawah IQMA tahun 2012-2013 adalah 50.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau bisa juga disebut populasi dari bentuk mini (*miniature population*).¹⁹ Adapun menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan *populasi*.²⁰

Sedangkan menurut Sugiyono, sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹

Data yang dianalisis merupakan pengukuran yang diperoleh dari sampel.

¹⁹ Ine I, Amirman Yousda, Zainul Arifin, *Penelitian dan*, 46.

²⁰ Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), 39.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 81.

Sampel merupakan bagian integral yang tak dapat dipisahkan dengan populasi

dan merupakan cermin dari populasi.

Untuk pengambilan sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Adapun cara dalam pengambilan sampel yakni dengan tehnik sampling.

Tehnik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel representatif. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai tehnik sampling yang digunakan. Ada dua macam cara pengambilan sampel atau tehnik sampling, yaitu:

a. *Tehnik Random Sampling*

Yaitu pengambilan sampel secara random tanpa pandang bulu.

Jadi, sesama individu dalam populasi itu baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama mendapatkan kesempatan sebagai sampel.

b. *Tehnik Non Random Sampling*

Yaitu pengambilan sampel dengan cara tidak semua individu dalam populasi diberi kesempatan sebagai sampel.

Adapun sampel yang diambil adalah anggota bidang tilawah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dengan menggunakan tehnik *non random sampling*.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dalam pengambilan sampel, jika subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.²² Dan dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 30% dari populasi yang berjumlah 150 orang sehingga subyek yang diteliti adalah sebanyak 45 orang dengan rincian 15 orang dari anggota bidang tilawah IQMA angkatan 2012-2013, 15 orang dari anggota bidang tilawah IQMA angkatan 2013-2014, dan 15 orang dari anggota bidang tilawah IQMA angkatan 2014-2015.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu menghemat waktu, tenaga, dan dana serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari objek penelitian yang lebih kecil akan lebih mudah dianalisis secara detail, selain itu pengambilan subjek penelitian dari masing-masing angkatan adalah agar tepat sasaran, yaitu bagi orang yang aktif dalam kegiatan tilawatil qur'an.

Berikut adalah responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini:

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Mahasatya, 1998), 134.

Tabel 3.2
Responden

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama	L/P	Fak/Jur/Smt	Angkatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nur Haibatul Ula	P	Tar/PAI/1	2012/ 2013
2.	Jazuli	L	Adab/BSA/1	
3.	Syafiqotul Ummah	P	Adab/BSA/1	
4.	Siti Kholifatus S	P	Adab/BSA/1	
5.	Fikri Ainur Rosyadi	L	Syar/AS/1	
6.	Ida Muhsonah	P	Syar/AS/1	
7.	Pian Shopiansyah	L	Syar/MUA//1	
8.	M. Ali Sadikin	L	Adab/BSA	
9.	Khisbiyatul Fikriyah	P	Tar/PAI/1	
10.	Fitri Asy'ari	P	Dakwah/BKI/1	
11.	Insiya	P	Adab/BSA/1	
12.	Imroatus S	P	Adab/SI/1	
13.	Wahdatul Ummah	P	Tar/PGMI/1	
14.	Vriska Putri Virdausi	P	Adab/BSA/1	
15.	M.Husni Mubarak	L	Syar/ES/3	
16.	Al-Mar'atus S	P	FITK/PAI/I	2013/ 2014
17.	Andreas	L	Ushul/TH/I	
18.	Ainur Rofiqoh	P	Ushul/PI/I	
19.	Ainna Al Firdausi	P	FITK/PAI/I	
20.	Fitri Yuliantini	P	Dakwah/MD/I	
21.	Islahul Mufid	L	Adab/BSA/I	
22.	Imroatus Saudah	P	Adab/BSA/I	
23.	Ilvin Zahrotul W	P	Dakwah/Psi/I	
24.	Mafaza Rahmi	P	FITK/PBA/I	
25.	M. Dhaly	L	Syari'ah/SJ/I	
26.	Nur Ainiya R	P	FITK/PGMI/I	
27.	Roudlotul Fitriyah	P	Dakwah/PSI/I	
28.	Sa'adatul Layali	P	Syari'ah/ES/I	
29.	Sriwayuti	P	Ushul/TH/I	
30.	Silma Millati	P	Syari'ah/AS/I	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31.	Nuuril Huda Septa Putri	P	FTK / KI/1	2014/ 2015
32.	Misbahatus Suroyah	P	Syariah / AS/1	
33.	Ainur Rosidah	P	FDK / KPI/1	
34.	Edmu Yulfizar A.S	L	FTK / PAI/1	
35.	Muhammad Aula Rahmad S	L	Ushuluddin / Tafsir Hadist/1	
36.	Azza Agustina Rahma	P	FTK/ PMT/1	
37.	Ucik Asbita	P	FTK / PAI/1	
38.	Sofirotul A.S	P	FTK / PBI/1	
39.	Mar'atus Sholikha	P	Ushuluddin / Ilmu Alqur'an & Tafsir/1	
40.	Naufal Zainul Adzkiya	L	Psikes / Psikologi/1	
41.	Rizka Arista Sofiyana	P	FTK / PAI/1	
42.	Maria Ulfa Rohmati	P	FTK / PAI/3	
43.	Yunita Anjar Sari	P	FDK / PMI/1	
44.	Achmad Zakaria	L	Adab / BSA/1	
45.	Husna Atiyah	P	FTK / PBI/1	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dari penelitian ini adalah berjumlah 45 orang anggota IQMA dengan rincian 15 orang dari angkatan 2012/2013 yang berjenis kelamin laki-laki adalah 5 orang dan yang berjenis kelamin perempuan adalah 10 orang. Kemudian pada angkatan 2013/2014 terdapat 3 orang berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada angkatan 2014/2015 terdapat 4 orang berjenis kelamin laki-laki dan 11 orang berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat 12 orang anggota IQMA yang

berjenis kelamin laki laki dan 33 orang anggota IQMA yang berjenis kelamin perempuan.

45 responden tersebut berasal dari berbagai fakultas dan jurusan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Responden pada angkatan 2012/2013, di antaranya 3 mahasiswa berasal dari Fakultas Tarbiyah, 7 mahasiswa dari Fakultas Adab, 4 mahasiswa dari Fakultas Syari'ah dan 1 mahasiswa dari Fakultas Dakwah. Kemudian responden pada angkatan 2013/2014, di antaranya 4 mahasiswa dari FITK, 3 mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin, 3 mahasiswa dari Fakultas Dakwah, 2 mahasiswa dari Fakultas Adab, dan 3 mahasiswa dari Fakultas Syari'ah. Sedangkan responden pada angkatan 2014/2015, di antaranya 8 mahasiswa berasal dari FTK, 2 mahasiswa dari FDK, 2 mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin, 1 mahasiswa dari Fakultas Adab, 1 mahasiswa dari Fakultas Syari'ah, dan 1 mahasiswa dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 71.

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (*Independent dan Dependent Variabel*). Jadi hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah: "terdapat hubungan antara kegiatan tilawatil Qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y (*Independent dan Dependent Variable*). Jadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah: "tidak terdapat hubungan antara kegiatan tilawatil Qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian harus menggunakan metode atau teknik yang tepat dan dapat menunjang penelitian tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁴ Dengan adanya metode observasi ini hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan.

Agar diperoleh pengamatan yang jelas untuk menghindari kesalahan pemahaman dengan obyek, maka penulis mengamati dan mencatat secara

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136.

langsung untuk mengetahui Hubungan antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Metode Wawancara (Interview)

Interview adalah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (face to face) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah terlebih dahulu menyiapkan pokok pertanyaan yang akan digunakan.

Dalam hal ini peneliti menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait seperti: ketua umum, pembina, pengurus, anggota, dan teman responden. Harapan dari teknik wawancara ini adalah peneliti bisa mendapatkan data yang berhubungan dengan Hubungan Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, majalah, agenda, koran, transkrip, legger dan lain-lain.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil organisasi, jumlah pengurus, jumlah anggota, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 107.

4. Metode angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) adalah kumpulan dari berbagai pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden dan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis.²⁶ Instrumen ini digunakan untuk mengetahui bagaimana ketenangan jiwa mahasiswa terkait dengan kegiatan tilawatil qur'an yang mereka lakukan secara kontinyu.

Dalam kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang:²⁷

a. Dipandang dari cara menjawab, yaitu:

- 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

b. Dipandang dari jawaban yang diberikan, yaitu:

- 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

c. Dipandang dari bentuk, maka:

- 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.

²⁶ Ibid., 135.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 152.

- 2) Kuesioner isian, yang dimaksud sama dengan kuesioner terbuka.
- 3) *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal menambahkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.
- 4) *Rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dari dua variabel, yaitu variabel bebas yang mewakili Kegiatan Tilawatil Qur'an Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dan variabel terikat yang mewakili Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. Maka digunakan kuesioner langsung yaitu untuk mengetahui respon anggota IQMA secara tertulis tentang kegiatan tilawatil qur'an yang telah dilakukan secara kontinyu dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan ketenangan jiwa.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan *responden*.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban *responden* yang diterima.

3. *Tabulating* (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.²⁸

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kegiatan tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Teknik Analisa Prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode *deskriptif* analisis. Yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 untuk memperoleh frekuensi relatif. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasesnya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

100 = Bilangan standarisasi.²⁹

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulisan memberikan ketentuan sebagai berikut:

²⁸ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 87.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 40-41.

- a. Untuk skor jawaban selalu dinilai 4
- b. Untuk skor jawaban kadang-kadang dinilai 3
- c. Untuk skor jawaban jarang dinilai 2
- d. Untuk skor jawaban tidak pernah nilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

- a. 76%-100% = Kategori baik
- b. 56%-75% = Kategori cukup
- c. 40%-55% = Kategori kurang
- d. 0%-40% = Kategori tidak baik.³⁰

2. Teknik Analisa Product Moment

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan kegiatan tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh dalam analisis statistik. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis product moment dengan rumus sebagai berikut:³¹

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 246.

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 193.

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Selanjutnya dipersiapkan langkah-langkah untuk mencari atau menghitung angka indeks korelasi "*r*" *product moment* berdasarkan skor aslinya. Maka langkah yang ditempuh berturut-berturut adalah:

a. Menyiapkan tabel kerja, yang terdiri dari enam kolom:

- 1) Kolom 1: Subjek.
- 2) Kolom 2: Skor variabel X
- 3) Kolom 3: Skor variabel Y
- 4) Kolom 4: Hasil perkalian antara skor variabel X dan variabel Y (XY)
- 5) Kolom 5: X^2
- 6) Kolom 6: Y^2

Tabel 3.3

Perhitungan menjadi angka indeks korelasi "*r*" *Product Moment*

Subjek	X	Y	XY	X^2	Y^2
--------	---	---	----	-------	-------

b. Mencari angka korelasinya dengan rumus tersebut di atas.

c. Memberikan interpretasi terhadap r_{XY} dan menarik kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pembuktian hipotesis di atas, dapat diketahui nilai r_{XY} , dan adapun untuk mengetahui apakah hipotesis kerja (H_a) yang mengatakan ada hubungan / diterima dan sebaliknya apakah

hipotesis nihil (H_0) tidak ada hubungan / ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan dengan " t " yaitu mencari " df " atau " db " (derajat bebasnya) dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : *Degress of Freedom* (Derajat bebasnya)

N : *Number of Cases* (Jumlah responden)

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Setelah dapat diketahui, maka dapat diinterpretasikan ke " r " product moment, bila tidak ada maka dicari angka yang paling dekat setelah itu bisa dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% dan pada taraf 1%, dan hasilnya dapat diketahui bahwa kalau r_{XY} lebih besar dari " t " maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak begitu pula sebaliknya

Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan yakni dari hasil yang diperoleh r_{XY} pada jumlah rata-rata (N) maka hasilnya juga bisa dikonsultasikan dengan tabel interpretasi angka korelasi " r " pada umumnya digunakan sebagai berikut:³²

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, 193.

Tabel 3.4

TABEL INTERPRETASI "r" PRODUCT MOMENT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Besarnya nilai 'r'	Interpretasi
0.00-0.20	antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y).
0.20-0.40	antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi lemah atau rendah.
0.40-0.70	antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0.70-0.90	antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Berdasarkan tabel interpretasi "r" di atas, maka data dianalisis sehingga dapat memberikan penjelasan dan gambaran atau deskripsi tentang "Hubungan Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya"

Selanjutnya, hasil perhitungan korelasi di atas, dilakukan uji signifikan dengan Uji T (t test) menggunakan rumus sebagai berikut:³³

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari t tabel, namun sebelum itu, terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degree of freedom (df) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

³³ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2009), 146.

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = Degree of freedom

N = Number of cases

Nr = banyak variabel yang dikorelasikan

Dari db yang didapatkan, dengan menentukan signifikansi sebesar 5%, maka didapatkan t_{tabel} pada daftar t_{tabel} .

Langkah selanjutnya adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari hasil membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sesuai prosedur tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dapat memberikan penjelasan dan gambaran atau deskripsi serta kesimpulan tentang "Hubungan Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota

IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya".

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Profil IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan IQMA

Pada awalnya, IQMA (Ikatan Qori' Qoriah Mahasiswa) adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di bawah naungan DEMA (Dewan Mahasiswa) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA) didirikan oleh sekelompok Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya di bidang seni baca Al-Qur'an (Qiro'ah) yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi mereka dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Sejarah lahirnya IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa) ini berawal dari beberapa mahasiswa yang sedang duduk-duduk di masjid sambil melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilagukan. Mereka sangat prihatin dengan tidak adanya wadah bagi Qori' dan Qori'ah di UIN Sunan Ampel Surabaya ini. Padahal UIN Sunan Ampel Surabaya adalah kampus dengan mengusung Khazanah Islamiyyah yang kelak akan menjadi rujukan bagi masyarakat Surabaya, dan umumnya bagi masyarakat Jawa timur. Dengan dasar itulah mereka membentuk sebuah Organisasi yang disebut dengan IQMA (Ikatan Qori'-qori'ah Mahasiswa).¹

¹Hasil wawancara dengan Fahrurrazil Baqi S.Uran selaku Ketua Umum IQMA 2011/2012. Karnis, 29 November 2014 di Kantor IQMA.

Pada awalnya Organisasi ini bernama *jam'iyatul Qurro' Mahasiswa*. Namun karena mengingat organisasi ini adalah organisasi intra Kampus yang harus terlepas dengan nama ataupun hal-hal yang berbau organisasi keagamaan apalagi politis, maka sejak tanggal 03 Maret 1989 resmilah *Jami'atul Quro' Mahasiswa* ini diganti menjadi *Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa* (IQMA) dan Eksistensinya bisa diakui sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berada di bawah naungan DEMA (Dewan Mahasiswa).²

Salah satu pendiri atau penggagas lahirnya IQMA ini adalah Alm. Hisnullah (Fakultas Syari'ah) kemudian dibantu oleh teman-teman yang lain yakni A. Zaidi Abdad (Fakultas Syari'ah) dan M. Shohib (Fakultas Syari'ah)

Seperti halnya UKM yang lain, IQMA tidak lepas dari bimbingan Rektorat. Hal ini untuk menghindari penyalahgunaan fungsi dan wewenang Organisasi, jadi IQMA senantiasa tetap sesuai dengan aturan-aturan yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu menjunjung tinggi khazanah islam yang melalui seni baca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dalam perkembangannya, IQMA selalu mengalami peningkatan di berbagai sisi, terlebih di bidang Strukturisasi Organisasi. Hal ini terbukti dalam bidang-bidang kepengurusan hampir dalam setiap periode mengalami penyempurnaan. Sehingga disiplin ilmunya bertambah menjadi beberapa bidang yang tentunya masih bersifat seni Islami. Keputusan ini diilhami

²Badrut Tamam, DKK, materi *Masa Orientasi Anggota Baru*, (Surabaya: IQMA 2006), 2.

dengan semakin berkembangnya Khazanah seni dalam Islam sendiri, juga dalam rangka menjawab tantangan arus global yang semakin lama menggerus nilai islami. Oleh karena itu, IQMA melakukan penyempurnaan demi menjawab tantangan tersebut, sudah barang tentu menggunakan spirit islamiyyah.

IQMA Pada tahun 2006-2007 memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan kembangkan Syi'ar Islam melalui media bidang. Di antaranya: Naghom, atau seni baca Al-Qur'an, Seni sholawat yang diiringi Banjari atau Rebana Kontemporer, Dakwah, Keilmuan, Litbang, MC dan Presenter. Seiring dengan kegiatan yang ada dalam bidang-bidang tersebut IQMA juga sebagai sarana untuk menggali potensi serta mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat pada umumnya.

Pada Tahun 2008-2009 IQMA semakin melebarkan sayapnya seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sesuai dengan perkembangannya dan mengikuti tuntutan zaman, IQMA menambah satu bidang yakni bidang Kaligrafi. Jadi, di IQMA ada lima bidang. Dari bidang yang paling tua yakni Bidang Tilawah/Naghom, Dakwah, Sholawat, MC dan terakhir adalah bidang yang paling muda, yaitu bidang Kaligrafi. Hal tersebut masih berjalan sampai sekarang.

Kemudian pada tahun 2010-2011 IQMA terus berbenah dalam menjalankan roda keorganisasian dan terus meningkatkan kualitas melalui program kerja dan prestasi yang ditorehkan.

Demikian juga tahun 2012-2013, banyak prestasi yang ditorehkan oleh IQMA untuk kampus tercinta. Selain itu, pada akhir tahun 2013, IQMA terlepas dari naungan DEMA yang merupakan dampak atas perubahan kampus dari IAIN menjadi UIN. Sehingga mulai bulan Desember tahun 2013 IQMA berada di bawah naungan rektorat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya pada tahun 2014-2015, IQMA semakin mengepakkan sayapnya dengan menambah kegiatan pembinaan Syarhil Qur'an dalam rangka mengikuti MSQ tingkat kota, regional, bahkan nasional. Begitu juga dalam bidang-bidangnya yang lain, semakin banyak prestasi-prestasi yang ditorehkan IQMA, baik dalam bidang Tilawah/Naghom, Dakwah, Sholawat, MC dan bidang Kaligrafi dalam lingkup Kota, Regional, bahkan Nasional hingga saat ini.

2. Visi, Misi, dan Tujuan IQMA

Visi IQMA adalah sebagai berikut:

Terpeliharanya Kesucian dan Keagungan Al-Qur'an.

Misi IQMA adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kesucian dan keagungan Al-Qur'an.
- b. Mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembinaan dan pengembangan ilmu Al-Qur'an dan seni religius.

Adapun tujuan didirikanya Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA)

adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memelihara kesucian Al-Qur'an dan mengembangkan syi'ar islam melalui kalam ilahi.
- b. Untuk meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an
- c. Untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa UIN dan umat Islam dalam bidang Seni baca Al-Qur'an.
- d. Untuk meramaikan masjid agar bisa semarak sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an

3. Program Kerja IQMA

PROGAM KERJA

IKATAN QORI' QORIAH MAHASISWA (IQMA) TAHUN 2015

PENGURUS HARIAN

- a. Pelantikan pengurus 2015
- b. Musyawarah kerja (MUSYKER)
- c. Benah Basecamp dan Kantor IQMA
- d. Maulid Nabi, Dies Maulidiyah XXVI dan pembukaan rutinitas
- e. Bimsus Pengurus
- f. Wirausaha Mini IQMA (WMI)
- g. Dies Maulidiyah
- h. Rapat Triwulan
- i. BAKSOS
- j. Show Of Force
- k. Haul Ustad Chisnullah dan temu alumni

DP2K

- a. MOCA (Masa Orientasi Calon Anggota)
- b. Rihlah Ta'abudiyah
- c. Monitoring Program Pembinaan dan Kaderisasi Bidang
- d. AKSI (Ajang Kreasi Seni IQMA)

LITBANG

- a. Riset pengembangan organisasi
- b. Jurnal IQMA, bentuk: Buletin IQMA, Mini Buletin, Mading IQMA, Facebook, Website, dan Blog
- c. Pelatihan kreatifitas, bentuk: pelatihan Administasi

IEC

- a. Kurikulum
- b. Safari Ramadhan
- c. Pesantren Seni
- d. PGTPQ

BIDANG TILAWAH

- a. Rutinitas Tilawah
- a. Tausyeh
- b. Senam Vokal
- c. BIMSUS
- d. Murrotal Quran
- e. MTQ (*Musabaqah Tilawatil Quran*)

BIDANG SALAWAT

- a. Rutinitas Salawat
- b. BIMSUS Salawat
- c. Rutinitas Banjari
- d. BIMSUS Banjari
- e. Rutinitas Rebana
- f. BIMSUS Rebana
- g. Rutinitas Diba'iyah
- h. Festival sholawat se-Jatim
- i. Jam'iatul Kubro (Majlisian)
- j. Bimsus Grup rebana

BIDANG MC

- a. Rutinitas MC (*Bahasa jawa, inggris, indonesia, arab*)
- b. Rutinitas Presenter
- c. Rutinitas Saritilawah
- d. BIMSUS MC
- e. Fresh n Care

- f. Rapat Bulanan
- g. Study Lapangan
- h. **Praktek MC, Presenter dan Saritilawah**
- i. Ujian MC
- j. Workshop MC

BIDANG DAKWAH

- a. Rutinitas Bidang Dakwah
- b. Bimsus anggota bidang dakwah di dalam/ di luar kampus
- c. Rihlah Rohaniah
- d. Festival Bintang Da'i Muda
- e. Praktek lapangan dan menfalisitasi para kader dakwah
- f. Mengadakan Acara PHBI
- g. Mencetak buku dakwah
- h. Buka Bersama dan khataman Al-Qur'an
- i. Pembinaan dan Pengkaderan Syarhil Qur'an 2015

BIDANG KALIGRAFI

- a. Rutinitas Pelatihan dan Pembinaan Kaligrafi
- b. Pembuatan Karya Bebas dan Evaluasi
- c. Lomba Kaligrafi
- d. Pameran Kaligrafi
- e. BIMSUS
- f. **Uang Kas**
- g. Pondok Kaligrafi

4. Susunan Pengurus dan Pola Tata Kerja IQMA

**SUSUNAN PENGURUS
UNIT KEGIATAN IKATAN QORI' QORI'AH MAHASISWA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
PERIODE 2014-2015**

Pelindung	: Prof. Dr. H. Abd. A'la, M. Ag
Penasehat	: Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA Prof. Dr. H. Ali Aziz, M. Ag

Drs. H. Samsuel Bahari, MM
 Drs. H. Jainudin, M. Si
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembina

: Ust. Hamid Abdullah, SH, M. Si
 Ust. Satun Al Qowarir, S. Hi
 Ust. Imron Hamid, S. Hi
 Ust. Ahmad Lutfi, S. Hi
 Usth. Hj. Nur Cita Qomariyah, M. Kom.I
 Usth. Yuli Astutik, S. Sos.I
 Ust. Abduh Abbas
 Ust. Syaifullah, S. Pd.I
 Usth. Hasibah, S. Pd.I
 Ust. Mustaqim, S. Sos.I
 Ust. Atho'illah, S. Hum
 Ust. Dhoiful Ma'ali, S. Sos.I
 Ust. Farid As'ad, S. Hi

Dewan Pertimbangan

: Suryadi
 Bahrul Syamsudin, S. Pd
 Syaiful Anam, S. Hum
 Fahrul Razi Baqi S. Uran, S. Th.I
 Urwatil Wustho, S. Pd.I
 Amelia Erizanti, S. Pd.I
 Tantri Indah Sari, S. Hum
 Siti Khofiyah, S. Sos.I
 Athok Murtadlo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENGURUS HARIAN

Ketua Umum : Fikri Ainur Rosyadi
 Ketua I : Khoirul Akhsan
 Ketua II : Hamdan Busthomi
 Sekretaris I : Durrotul Lum'ah
 Sekretaris II : Richa Diana Yanti
 Bendahara I : Nur Rif'atul Fauziyah
 Bendahara II : Ainna Al Firdausi

DEPARTEMEN**a. Bidang Pembinaan Dan Pengembangan Kader**

Ketua Bidang	: Ujang Abdul Basir
Wakabid	: Durrotul Fikriyah
Bendahara	: Nur Haibatul Ula
Seksi Internal	: Khusnia Isbandi
Seksi Eksternal	: Imarotul Hasanah

b. Bidang Penelitian Dan Pengembangan

Ketua Bidang	: Lailatul Badriyah
Wakabid	: Susi Ardina
Sekretaris I	: Fitri Asy'ari
Sekretaris II	: Indah Fatin Sholihati
Bendahara	: Syafiqotul Umah
Seksi Internal I	: Nur Alfiatur Rohmah
Seksi Internal II	: Ziyannah Walidah
Seksi Eksternal I	: Khusvia Aulia
Seksi Eksternal II	: Uvi Fatur Rahamah

c. Bidang Pendidikan

Ketua Bidang	: Rif'atul Ma'unah
Wakabid I	: Siti Kholifatus Solikhah
Wakabid II	: M. Samsud Dhukha
Seksi Marketing	: Dimas Syafa' Syahrul Faizin
Seksi Kurikulum	: Nur Izzati Chumairoh
Seksi Tutor/Instruktur	: Andini Zahra
Seksi Internal	: Ana Rohmiah
Seksi Eksternal	: M. Rofiqul Umam
Seksi Keanggotaan	: Sa'adatul Abdiyah

PENGURUS BAGIAN**a. Bagian Tilawah**

Sucipto
M. Dali
Andreas
Jazuli
Ilvin Zahrotul Wardah

Mar'atus Sholihah
Arroudlotul Fitria
Siti Amanah
Lailatun Nikmah

- b. Bagian Sholawat**
Iqbal Risyad Ardani
Mirza Muiz
M. Ainur Rody
Silma Millati
Puput Khumairoh
Syaifatul Jannah
Ifa Zainatul Khoiriyah
M. Fahrudin Alwy Addeva
Danifatussunnah
Fajar Pradana Mukti

- c. Bagian Me**
Ayu Masuroh
Amalia Iranti
Masfiyatul Asma'i
Dyah Ayu M.
Laila Ramadhoni
Rifatul Khoiriyah
Imroatul Azizah
Aminatus Zuhriah

- d. Bagian Dakwah**
Siti Zulfiatur Rodliah
Adhon Jubaidi
Syuhadak
Abdur Rohman
Mariatul Qibtiyah
Mutsabitatul Imaniah
Fitri Nurul P.
Nur Chafsoh
Siti Fatimatuz Zahro

e. Bagian Kaligrafi

M. Fauzi Idris

M. Syarif

Ipung Firdaus

M. Hafidh

Arif Setyo Budi

Rizaldi Aulia Fernando

**POLA TATA KERJA ORGANISASI
IKATAN QORI' QORI' AH MAHASISWA (IQMA)
PERIODE 2014-2015**

A. KETUA UMUM**STATUS**

1. Mandataris Anggota.
2. Pemegang kebijakan Umum Organisasi.

FUNGSI

1. Pimpinan kebijakan tertinggi IQMA.
2. Penanggungjawab Tertinggi IQMA.

TUGAS DAN KEWAJIBAN

1. Membina, menjalankan, memelihara serta mengembangkan Organisasi secara keseluruhan.
2. Memimpin dan mengkoordinir pengurus dalam menjalankan tugas dan kewajiban organisasi.
3. Menentukan kebijakan organisasi secara umum dengan memperhatikan pertimbangan segenap pengurus IQMA dan DPI.
4. Memotivasi dan mengawasi kegiatan organisasi secara keseluruhan serta menciptakan suasana yang harmonis dalam kepengurusan.

WEWENANG

1. Bertindak atas nama IQMA untuk kepentingan internal maupun eksternal.
2. Mengubah dan mengganti pengurus IQMA dengan mempertimbangkan kepentingan IQMA sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Meminta pertanggungjawaban pengurus IQMA dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

4. Mengatur fungsi pengurus IQMA sesuai program.
5. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan organisasi secara keseluruhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. KETUA I

STATUS

Pemegang kebijakan internal organisasi.

FUNGSI

1. Penanggungjawab internal organisasi.
2. Pengganti tugas Ketua Umum yang bersifat internal jika Ketua Umum berhalangan.

TUGAS DAN KEWAJIBAN

1. Membantu Ketua Umum dalam menjalankan kewajiban yang bersifat internal.
2. Mengawasi dan mengevaluasi wilayah internal organisasi.

C. KETUA II

STATUS

Pemegang kebijakan eksternal organisasi.

FUNGSI

1. Penanggungjawab eksternal organisasi.
2. Pengganti tugas Ketua Umum yang bersifat eksternal jika Ketua Umum berhalangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TUGAS DAN KEWAJIBAN

1. Membantu Ketua Umum dalam menjalankan kewajiban yang bersifat eksternal.
2. Mengawasi dan mengevaluasi wilayah eksternal organisasi.

D. SEKRETARIS I

STATUS

Pemegang kebijakan umum bidang kesekretariatan.

FUNGSI

Mendampingi dan bekerjasama dengan Ketua Umum dalam melaksanakan tugas organisasi.

TUGAS DAN KEWAJIBAN

1. Menertibkan sistem kesekretariatan.

2. Mengatur agenda organisasi secara keseluruhan.

E. SEKRETARIS II

STATUS

Pemegang kebijakan dibawah status sekretaris I dalam bidang kesekretariatan

FUNGSI

Sebagai partner kerja Sekretaris I dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan administrasi, inventaris serta menertibkan agenda organisasi.

TUGAS DAN KEWAJIBAN

Membantu tugas dan kewajiban sekretaris I yang berkaitan dengan administrasi, inventaris serta menertibkan agenda organisasi.

F. BENDAHARA I

STATUS

Pemegang kebijakan umum di bidang keuangan.

FUNGSI

Bekerjasama dengan Ketua Umum melaksanakan tugas organisasi dalam bidang keuangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TUGAS DAN KEWAJIBAN

1. Bekerjasama dengan Ketua Umum dan Sekretaris dalam menyusun anggaran belanja dan pendapatan organisasi.
2. Melaporkan rekapitulasi dana triwulan kepada pengurus Harian
3. Mengatur sirkulasi keuangan atas persetujuan Ketua Umum.

WEWENANG

Meminta laporan pertanggungjawaban keuangan dari pelaksanaan kegiatan.

G. BENDAHARA II

STATUS

Pemegang kebijakan dibawah status Bendahara I dalam bidang keuangan

FUNGSI

1. Sebagai partner kerja Bendahara I dalam hal pemberdayaan dan penertiban sirkulasi keuangan.
2. Pengganti tugas Bendahara I apabila berhalangan atau tidak dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang diamanahkan kepadanya.

TUGAS DAN KEWAJIBAN

1. Membantu Bendahara I dalam mengatur sirkulasi keuangan
2. Melaporkan rekapitulasi dana kegiatan perbulan kepada Bendahara I
3. Membantu tugas yang diamanahkan kepada Bendahara I

H. PENGURUS DEPARTEMEN**1. Kepala Departemen****STATUS**

Pemegangkebijakan Umum departemen.

FUNGSI

Penyelenggaran pengawas kegiatan departemen.

TUGAS DAN KEWAJIBAN

1. Merealisasikan dan mengevaluasi program kerja departemen yang telah ditetapkan berdasarkan hasil Musyawarah Kerja (MUSYKER).
2. Bertanggungjawab kepada Ketua (Ketua Umum, Ketua I dan Ketua II) sesuai struktur organisasi.

WEWENANG

Bertindak sebagai pengatur program kerja sesuai dengan departemen masing-masing.

2. Anggota Departemen**STATUS**

Sebagai komponen operasional kegiatan pada departemen masing-masing.

FUNGSI

Pelaksana kegiatan departemen dan sekaligus sebagai fasilitator kegiatan.

TUGAS DAN KEWAJIBAN

Merealisasikan program kerja departemen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. PENGURUS BIDANG**1. Koordinator Bidang****STATUS**

Pemegang kebijakan umum dalam bidangnya

FUNGSI

Penyelenggara kegiatan sesuai dengan bidangnya.

TUGAS DAN KEWAJIBAN

1. Merealisasikan program yang telah ditetapkan berdasarkan hasil Musyawarah Kerja (MUSYKER)
2. Bertanggungjawab kepada Ketua I melalui Departemen Pembinaan dan Pemberdayaan kader.

2. Anggota Bidang**STATUS**

Sebagai komponen operasional kegiatan pada bidangnya masing-masing.

FUNGSI

Pelaksana kegiatan bidang dan sekaligus sebagai fasilitator kegiatan.

TUGAS DAN KEWAJIBAN

Merealisasikan program kerja yang telah direncanakan sesuai dengan bidangnya.

5. Keadaan Anggota dan Pengurus IQMA Tahun 2014-2015

Jumlah anggota IQMA Pada tahun 2014 adalah terbagi ke dalam dua bagian yaitu Anggota sementara dan Anggota tetap, maksudnya bahwa anggota sementara adalah mereka yang baru mendaftarkan diri dan mengikuti pengkaderan dalam MOCA (Masa Orientasi Calon Anggota) IQMA. Kemudian Anggota tetap IQMA adalah mereka yang telah selesai

mendaftarkan diri dalam MOCA dan selesai melakukan Pengkaderan tahap dua atau tahap akhir yakni Rihlah Ta'abudiyah IQMA

Kemudian dari sekian banyak pendaftar yaitu pada waktu MOCA 2014 Sebanyak 400 orang dan pada waktu Rihlah Ta'abudiyah, hanya 250 orang yang resmi menjadi anggota IQMA. Untuk anggota bidang tilawah sendiri hanya 20% atau sekitar 50 orang/anggota, sedangkan 80% lainnya berada dalam empat bidang IQMA yaitu bidang Sholawat, Dakwah, MC dan Kaligrafi. Adapun nama-nama dari anggota tetap bidang tilawah mulai dari angkatan 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Anggota dan Pengurus IQMA Tahun 2014/2015

No.	Nama	L/P	Fak/Jur/Smt	Angkatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nur Haibatul Ula	P	FITK/PAI/1	2012/2013
2.	Jazuli	L	Adab/BSA/1	
3.	Syafiqotul Ummah	P	Adab/BSA/1	
4.	Siti Kholifatus S	P	Adab/BSA/1	
5.	Fikri Ainur Rosyadi	L	Syar/AS/1	
6.	Ida Muhsonah	P	Syar/AS/1	
7.	Pian Shopiansyah	L	Syar/MUA//1	
8.	M. Ali Sadikin	L	Adab/BSA	
9.	Khisbiyatul Fikriyah	P	Tar/PAI/1	
10.	Fitri Asy'ari	P	Dakwah/BKI/1	
11.	Insiya	P	Adab/BSA/1	
12.	Imroatul S	P	Adab/SI/1	
13.	Wahdatul Ummah	P	Tar/PGMI/1	
14.	Vriskha Putri Virdausi	P	Adab/BSA/1	
15.	M.Husni Mubarak	L	Syar/ES/3	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16.	Ainur Rahmah	P	Tar/PAI/1	
17.	Wahidan	P	Adab/BSA/1	
18.	Nur Hayati	P	Syar/SJ/3	
19.	Ikrimatus Zaida	P	Dakwah/MD/1	
20.	Mamlu'atur Rahmah	P	Syar/AS/1	
21.	Binti Ma'rifat Lutfia	P	Tar/PBA/3	
22.	Imroatul Hasanah	P	Tar/PAI/1	
23.	Saiful Ma'arif	L	Syar/AS/1	
24.	M.Rusydil Ibad	L	USH/TH/1	
25.	Ana Rohmiah	P	Adab/BSA/1	
26.	Uzlifatul Lailah	P	Tar/PGMI/1	
27.	M.Ardiansyah	L	Dak/KPI/1	
28.	Widya Wati	P	Syar/ES/1	
29.	Umamah	P	Adab/BSA/1	
30.	Nurul Hidayati	P	Tar/KI/1	
31.	Nur Rif'atul Fauziyah	P	Adab/BSA/1	
32.	Sofie Camelia	P	Adab/BSA.1	
33.	Khoirul Akhsan	L	Dak/KPI/1	
34.	Khusnul Chotimah	P	Tar/PAI/1	
35.	Andika Pradana P	L	USH/TH/1	
36.	A..Handika R	L	Dak/KPI/1	
37.	Siti Sholihah	P	Tar/PBA/1	
38.	Lulu Maria Ulfa	P	Syar/ES/1	
39.	Mazroatul Ilmi	P	Dak/MD/1	
40.	M.Fuad Hasan	L	Syar/MUA/1	
41.	M.Qomaruddin Zaman	L	Syar/AS/1	
42.	M. Setio Budi Utomo	L	Dak/Kom/3	
43.	Maysaro	P	Tar/PBA/1	
44.	M.Riskillah	L	Dak/Kom/3	
45.	Utari Wahyu P	P	Tar/PBA/1	
46.	Rif'atul Ma'unah	P	Adab/BSA/1	
47.	Ujang Abdul Basyir	L	Dak/BKI/1	
48.	M.Ja'farus Shodiq	L	Syar/AS/1	
49.	M. Slamet Harianto	L	Syar/SJ/1	
50.	Ulfatin Ulin Nuha	P	Adab/SI/1	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
51	Ahmad Nuruddin	L	Adab/BSA/I	2013/2014
52	Arieni Islahiyah	L	FITK/KI/I	
53	Arif Setyobudi	L	Syari'ah/AS/I	
54	Ahmad Khoiruddin	L	FITK/PAI/I	
55	Amalia Utami	P	FITK/PAI/V	
56	Al-Mar'atus S	P	FITK/PAI/I	
57	Andreas	L	Ushul/TH/I	
58	Ainur Rofiqoh	P	Ushul/PI/I	
59	Ainna Al Firdausi	P	FITK/PAI/I	
60	Arta Rini A	P	FITK/KI/I	
61	Abdul Chalim	L	Dakwah/KPI/I	
62	Choirul Anam	L	Dakwah/MD/I	
63	Eka Sulistiya N	P	Dakwah/KPI/I	
64	Ely Rahmawati	P	Adab/SKI/I	
65	Fitri Yuliantini	P	Dakwah/MD/I	
66	Firman Nurdiansyah	L	Syari'ah/AS/I	
67	Fitriyatuz Zahro	P	Ushul/PI/I	
68	Henny Vidiyawati	P	FITK/KI/I	
69	Islahul Mufid	L	Adab/BSA/I	
70	Imroatus Saudah	P	Adab/BSA/I	
71	Ika Putri Novitasari	P	Ushul/TH/I	
72	Ismil Mubarakah	P	Adab/BSA/I	
73	Ilvin Zahrotul W	P	Dakwah/Psi/I	
74	Kuni Karimatan N	P	FITK/PBI/I	
75	Khoiro Ummah	P	Ushul/TH/I	
76	Kholisotun Nafsiyah	P	Syari'ah/ES/I	
77	M. Fatihul Mubarak	L	FITK/KI/I	
78	Miftachul Arif Fajar	L	Syari'ah/SJ/I	
79	Miftahul Fikri	L	Adab/SI/I	
80	Mochammad Hanafi	L	Dakwah/KPI/I	
81	M. Amiruddin	L	Ushul/TH/III	
82	Mafaza Rahmi	P	FITK/PBA/I	
83	M. Singgih Harianto	L	Ushul/TH/I	
84	M. Dhaly	L	Syari'ah/SJ/I	
85	Nawa Lauzia Ulfa	P	FITK/PBA/I	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
86	Nur Ainiya Rachmah	P	FITK/PGMI/I		
87	Nur Isnaidi	P	Dakwah/KPI/I		
88	Nur Alfiyatur Rochmah	P	FDIK/ILKOM/I		
89	Roudlotul Fitriyah	P	Dakwah/PSI/I		
90	Sa'adatul Layali	P	Syari'ah/ES/I		
91	Sutanti Dwi Payanti	P	FITK/PMT/I		
92	Siti Aisah	P	FITK/PMT/I		
93	Siti Aminah	P	Syari'ah/Mu/I		
94	Sriwayuti	P	Ushul/TH/I		
95	Siti Partiah	P	Syari'ah/As/I		
96	Suma'i Batul Islamia	P	FITK/PMT/I		
97	Silma Millati	P	Syari'ah/AS/I		
98	Syarifuddin	L	Adab/BSA/I		
99	Zuhrufatul Aini	P	Syari'ah/SJ/I		
100	Zahrotul Firdaus	P	Syari'ah/AS/I		
101	Zahrotun Najaha	P	Syariah & Hukum / AS/1		
102	Nuuril Huda Septa Putri	P	Tarbiyah / KI/1		2014/2015
103	Misbahatus Suroyah	P	Syariah / AS/1		
104	Siti Fatimah	P	Ushuluddin / Tafsir Hadist/1		
105	Moh. Rizki Haqiqi As'at	L	Saintek / Teknik Lingkungan/1		
106	Silvia Maulidatus Sholikha	P	FDIK / BKI/1		
107	Muhammad Andi Febryanto	L	FISIP / Sosiologi/1		
108	Lailatul Khusnah	P	Syariah / AS/1		
109	Ahsanul Abidin	L	Dakwah / MD/1		
110	Ainur Rosidah	P	FDK / KPI/1		
111	Ati' Arrohmah Niswatul M	P	FTK / PAI/1		
112	Nurul Inniyatis Sholikhah	P	FEBI / ES/1		
113	Muhammad Restu Prayogi	L	Ushuluddin / Tafsir Hadist/1		
114	Edmu Yulfizar A.S	L	FTK / PAI/1		
115	Muhammad Aula Rahmad S	L	Ushuluddin / Tafsir Hadist/1		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
116	Arika Wahyuningsih	P	Saintek / Biolog/li	
117	Hilmatul Khusna	P	Ushuluddin / Aqidah Filasafat/1	
118	Abdul Alim Mustofa	L	Ushuluddin / Tafsir Hadist/1	
119	Hoirul Akwan	L	Syari'ah / HTN/1	
120	Rojifur Rosyad	L	Syari'ah / Siyasah Jinayah/1	
121	Azza Agustina Rahma	P	FTK/ PMT/1	
122	Hilmi Lailatul Masruroh	P	FTK / PMT/1	
123	Ucik Asbita	P	FTK / PAI/1	
124	Novia Putri Maulidiyah	P	Syari'ah / HTN/1	
125	Siti Zahrotul Rofi'ah	P	Syari'ah / HTN/1	
126	Rika Fibriana Santoso	P	FTK / PAI/1	
127	Ridho Okta Aditya	P	FEBI / ES/1	
128	Danian As'ari	L	FTK /KI/1	
129	Mamluatul Munawaroh	P	Adab / Sastra Arab/1	
130	Tsamrotul Ulumun Nasihah	P	Dakwah / BKI/1	
131	Nisa'ul Mauliddina	P	Adab / SKI/1	
132	Sofirotul A.S	P	FTK / PBI/1	
133	Mar'atus Sholikha	P	Ushuluddin / Ilmu Alqur'an & Tafsir/1	
134	Ryan Febriansyah	L	FTK / PBI/1	
135	Nuri Cahyati Fatahillah	P	FDK / BKI/1	
136	Naufal Zainul Adzkiya	P	Psikes / Psikologi/1	
137	Rizky Rostamy	P	FTK / KI/1	
138	Moch. Danang Novianto	L	Dakwah / PMI/1	
139	Siti Karoma	P	FTK / PGRA/1	
140	Rizka Arista Sofiyana	P	FTK / PAI/1	
141	M. Nadhif Silky	L	Psikes / Psikologi/1	
142	Nur Muhammad Hidayat	L	FDK / MD/1	
143	Maria Ulfa Rohmati	P	FTK / PAI/3	
144	Putri Prasetiyuning Tiyas	P	Syari'ah / AS/1	
145	Yunita Anjar Sari	P	Dakwah / PMI/1	
146	Maratus Shalihah	P	FTK / PMT/1	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
147	Achmad Zakaria	L	Adab / BSA/1	
148	Fiti Hidayati	P	Adab / Sastra Inggris/1	
149	Nadia Mawaddah	P	Ushuluddin / Ilmu Alqur'an & Tafsir/1	
150	Husna Atiyah	P	FTK / PBI/1	

Anggota IQMA tahun 2014/2015 adalah anggota IQMA angkatan 2014/2015. Sedangkan pengurus IQMA tahun 2014/2015 adalah mereka yang anggota IQMA angkatan 2012/2013 dan 2013/2014.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah anggota IQMA angkatan 2012/2013 adalah 50 orang anggota dengan 18 orang berjenis kelamin laki-laki dan 32 orang berjenis kelamin perempuan. Kemudian anggota IQMA angkatan 2013/2014 juga berjumlah 50 orang dengan 18 orang berjenis kelamin laki-laki dan 32 orang berjenis kelamin perempuan, demikian juga anggota IQMA angkatan 2014/2015 adalah berjumlah 50 orang dengan 15 orang berjenis kelamin laki-laki dan 35 orang berjenis kelamin perempuan sehingga jumlah keseluruhan anggota IQMA mulai angkatan 2012/2013 sampai dengan angkatan 2014/2015 adalah 150 orang anggota dengan 51 orang berjenis kelamin laki-laki dan 99 orang berjenis kelamin perempuan. Dari sekian jumlah anggota IQMA, telah banyak prestasi yang ditorehkan oleh anggota IQMA, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, regional, bahkan nasional.

6. Keadaan Ustadz/Ustadzah IQMA

Berikut adalah ustadz/ustadzah IQMA di bidang tilawah:

Tabel 4.2

Keadaan Ustadz/Ustadzah IQMA Tahun 2014/2015

No	Nama	Pekerjaan/Jabatan	Keterangan	Prestasi
1	Ust. H. A. Hamid Abdullah, SH.M.Ag.	Pensiunan Kanwil Depag Provinsi/ Dosen di STAIN Nganjuk/ Imam Besar Masjid Al-Akbar Surabaya	Pembina Rutinitas Tilawah	Qori' terbaik Juara ASEAN Tahun 1989
2	Ust. Qamaruddin Ahmad, SH. I	Staf Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya	Pembina Rutinitas Tilawah	Qori' Juara Nasional
3	Ust. Satun Al-Qawarir, SH. I	Guru Al-Qur'an di Al-Hikmah Surabaya	Pembina Rutinitas Tilawah	Qori' Juara Nasional
4	Ust. Imron Hamid, SH. I	Staf PT Telkom Indonesia	Pembina Senam Vokal dan Bimsus	Qori' Juara Jatim
5	Ust. Ahmad Lutfi, SH. I	Staf Lab Agama UIN Sunan Ampel Surabaya	Pembina Tausyeh dan Bimsus	Qori' Juara Jatim

7. Keadaan Sarana dan Prasarana IQMA

Untuk Keadaan sarana dan prasarana yang ada di kantor IQMA yang akan diteliti difokuskan pada salah satu bidang saja yang sangat berkaitan erat dengan judul, yakni bidang tilawah. Adapun inventaris bidang tilawah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana IQMA Tahun 2014/2015

No. (1)	Barang (2)	Volume (3)	Keadaan (4)
1.	Komputer	1 Buah	Baik
2.	CPU	1 Buah	Baik
3.	Sound	2 Buah	. 1 Baik . 1 Kurang baik
4.	Printer	1 Buah	Baik
5.	Kipas Angin	3 Buah	. 1 Baik . 2 Kurang baik
6.	Magicom	1 Buah	Baik
7.	Dispenser	1 Buah	Baik
8.	TV	1 Buah	Kurang baik
9.	Lemari	4 Buah	Baik
10.	Hardisk	1 Buah	Baik
11.	Modem	1 Buah	Rusak
12.	Kamera	1 Buah	Baik
13.	Pengharum ruangan otomatis	1 Buah	Baik
14.	Papan Tulis	2 Buah	Baik
15.	Terminal	4 Buah	Baik
16.	Sound System	1 Buah	Kurang baik
17.	Bendera IQMA	6 Buah	Baik
18.	Taplak Meja	9 Buah	Baik
19.	Lepek	15 Buah	Baik
20.	Gelas	16 Buah	Baik
21.	Almari Tilawah	1	Baik
22.	Map plastik	3	Baik
23.	Box Dokumen	1	Baik
24.	Box bulpoin	1	Baik
25.	Buku Besar Absensi	3	Baik
26.	Buku kecil Absensi	4	Baik
27.	Al-Qur'an Besar	11	Baik
28.	Al-Qur'an Sedang	3	Baik
29.	Al-Qur'an juz 1-20	1	Baik
30.	Al-Qur'an juz 21-30	1	Baik

(1)	(2)	(3)	(4)
31.	Yasin Kecil	11	Baik
32.	Buku Keuangan	1	Baik
33.	Buku Absensi	2	Baik
34.	Penggaris	1	Baik
35.	Panduan MTQ	3	Baik
36.	Buku Tajwid	2	Baik
37.	Dokumentasi MTQ '15	1	Baik
38.	Juz 'Amma	1	Baik
39.	Dokumentasi MOCA	3	Baik
40.	Dokumentasi Bimsus '14	1	Baik
41.	Absensi Bimsus	4	Baik
42.	Bulpoin	4	Baik
43.	TYPE-X	1	Baik
44.	Pokok Ilmu Tajwid	1	Baik
45.	Klip (Penjepit Kertas)	9	Baik
46.	Plester kecil	1	Baik
47.	Sedotan	2 bungkus	Baik
48.	Bunga Plastik	4	Baik
49.	Kaset Syiria	4	Baik
50.	Kaset Rut. Tilawah 14-15'	3	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) maka selanjutnya yakni menyajikan data hasil penelitian lapangan. Dalam penggalian data tersebut, peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu tehnik observasi, inteview, dan angket. Yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 50 mahasiswa. Yang diambil secara *non random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memilih sampel yang aktif dalam melakukan kegiatan tilawatil qur'an agar nantinya hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Penyajian Data Observasi

Untuk data hasil observasi tentang hubungan antara kegiatan tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis melakukan pengamatan baik pada saat kegiatan proses belajar tilawatil qur'an berlangsung maupun di luar kegiatan tersebut, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, proses kegiatan tilawatil qur'an anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar tilawatil qur'an, anggota atau santri memperhatikan dengan baik apa yang telah disampaikan oleh ustadz atau ustadzah.

Adapun alur kegiatan tilawatil qur'an di IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan dibuka dengan salam dan do'a.
- b. Santri mengulang maqro' yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- c. Ustadz/ustadzah membacakan maqro' lanjutan ayat
- d. Seluruh santri menirukan bacaan ustadz/ustadzah
- e. Kemudian satu persatu atau secara berkelompok, santri mempraktekkan maqro'.
- f. Mengulang kembali apa yang telah disampaikan secara bersama-sama kemudian menelaah isi kandungan dari maqro' yang dipelajari.

g. Sebelum mengakhiri pembelajaran, ustadz/ustadzah memberi motivasi kepada santri.

h. Berdo'a dan ditutup dengan salam.

Adapun kegiatan belajar mengajar tilawatil qur'an di IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya ialah:

- a. Hari Selasa (Bimsus Tilawah) Jam 15.30 WIB - 17.00 WIB.
- b. Hari Rabu (Bimsus Tilawah) Jam 08.00 WIB - 09.30 WIB.
- c. Hari Rabu (Rutinitas Tilawah) Jam 19.30 WIB - 21.00 WIB.
- d. Hari Rabu tiap 3 bulan sekali (Lailatul Qiro'ah) Jam 19.30 WIB - 21.30 WIB.
- e. Hari Kamis (Bimsus Tilawah) Jam 10.00 WIB - 11.30 WIB.
- f. Hari Jum'at (Bimsus Tilawah) Jam 08.00 WIB - 09.30 WIB.
- g. Hari Jum'at (Rutinitas Murottal) Jam 15.30 WIB - 17.00 WIB.
- h. Hari Sabtu (Senam Vokal) Jam 05.30 WIB - 07.00 WIB.
- i. Hari Sabtu (Tausyekh) Jam 08.00 WIB - 09.00 WIB.

Dari pengamatan, penulis juga mendapatkan bahwasannya mahasiswa yang baik tilawatil qur'annya belum tentu dapat mengendalikan jiwa seutuhnya, namun masih butuh belajar lebih dalam dan kontinyu agar Al-Qur'an yang dibaca dengan baik itu dapat dihayati, direnungi, dan diamalkan isi kandungannya sehingga Al-Qur'an dapat menjadi *way of life* secara utuh.

2. Penyajian Data Interview

Untuk data penelitian tentang hubungan antara kegiatan tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis juga melakukan interview kepada pembina, alumni, pengurus, dan anggota IQMA yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut:

Mereka mengatakan bahwa anggota IQMA sejak mulai berdirinya pada tahun 1989 sampai dengan sekarang dalam melaksanakan rutinitas dan bimsus pun masih istiqomah dan berjalan dengan baik. Salah satu pembina IQMA ketika ditanya bagaimana IQMA tetap dapat menjalankan eksistensinya sebagai organisasi intra kampus yang tetap mempelajari Al-Qur'an di tengah-tengah era yang seperti ini?, berikut pemaparan beliau:

" Pertama, sesuai dengan visi misi IQMA, yakni mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui Pembinaan tilawatil Qur'an dan dalam rangka mensyiarkan serta menjaga kesucian Al-Qur'an. Nah, jika kita niatnya untuk menjaga Al-Qur'an, maka tak perlu gentar dalam berjuang menghadapi jaman, Allah pasti akan menjaga kita melalui Al-Qur'an pula. InsyaAllah.

Kedua, salah satu yang menjadikan IQMA tetap berdiri kokoh adalah bahwa alhamdulillahnya, anggota bidang tilawah kebanyakan sudah mempunyai bakat dasar dari rumah, jadi ketika di IQMA, para anggota tinggal mengembangkan lagi bakat dasar yang dimilikinya. Selain itu, Organisasi di UIN Sunan Ampel yang membina tentang tilawatil qur'an hanya IQMA, maka ketika mahasiswa mempunyai bakat tilawatil qur'an, pasti ingin mengembangkan bakat dasarnya di IQMA. Selain itu, istiqomahnya IQMA dalam rutinitas, bimsus, dan lailatul qiro'ahnya membuat anggota memang benar-benar digembleng. Jika bakat atau kemampuan diimbangi dengan latihan yang istiqomah, maka tidak heran IQMA banyak melahirkan qori'-qori'ah mulai dari tingkat kecamatan, Kab/kota, universitas, regional, nasional, bahkan

internasional. Itu juga merupakan daya tarik IQMA untuk mendapatkan peminat di UIN. Tidak hanya itu, persaudaraan dan kekerabatan yang dijalin di IQMA begitu kuat sehingga dapat terus menjalin silaturahmi baik sesama anggota, pengurus, alumni serta dengan pembina. Sudahlah nggak usah kuatir, hidup dengan Al-Qur'an itu InsyaAllah Barokah Banyak yang bilang hidup di IQMA itu barokah.³

Hal ini dibuktikan dengan proses kegiatan tilawatil qur'an di IQMA begitu padat namun sesuai kemampuan masing-masing anggota. Selanjutnya, salah satu dari beberapa anggota yang penulis tanya tentang berapa kali sehari anggota melakukan kegiatan tilawatil qur'an? maka di antaranya menjawab:

"Sejak saya mulai aktif di IQMA, sesibuk apapun, insyaAllah saya berusaha menjaga agar setiap hari bisa istiqomah melakukan kegiatan tilawatil qur'an 3 kali dalam sehari, yaitu minimal pagi 30 menit, siang 30 menit, dan malam 30 menit. Hal ini agar kualitas bacaan saya dapat terjaga makharijul hurufnya, semoga saya dan teman teman bisa menjaganya".⁴

Melihat frekuensi sudah cukup baik tersebut, tentunya harus diimbangi dengan kualitas kegiatan tilawatil qur'an di IQMA, tentang kualitas kegiatan tilawatil qur'an pada IQMA ini, salah satu pengurus mengemukakan:

"Untuk kualitas kegiatan tilawatil qur'an pada anggota IQMA, mulai dari aspek tajwid, fashohah, dan lagu, menurut saya sudah cukup baik. jika dari angka 1-10, maka layak mendapat 7 atau 8. Namun tentunya hal ini dikembalikan ke masing-masing anggota. Jika kualitas belajar tilawatil qur'an di IQMA sudah cukup bagus, namun tidak diimbangi dengan latihan sendiri, maka hasil juga kurang maksimal. Namun jika didukung oleh semangat latihan sendiri yang besar dari

³ Wawancara dengan Ustad Satun Al-Qowarir selaku Pembina Tilawah IQMA, Rabu, pada tanggal 16 April 2015 di Masjid Raya Ulul Albab.

⁴ Wawancara dengan Nur Haibatul Ula selaku Pengurus DP2K IQMA, Rabu, pada tanggal 16 April 2015 di Masjid Raya Ulul Albab.

seluruh anggota, maka insyaAllah IQMA dapat mencetak mahasiswa yang berkualitas dalam bertilawatil qur'an".⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika ditanya Bagaimana IQMA dapat mengoptimalkan bakat dan kemampuan anggotanya dalam kegiatan tilawatil qur'an sedangkan tidak semua anggota IQMA mempunyai kemampuan dan bakat bertilawaatil qur'an?. Dalam hal ini salah satu pengurus IQMA memaparkan bahwasannya, untuk mengoptimalkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anggota, IQMA mempunyai cara tersendiri, yakni dengan mengklasifikasikan anggota ke dalam 3 kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Kelas A diperuntukkan bagi anggota yang sudah mempunyai bakat dan paham tentang lagu tilawatil qur'an sejak sebelum masuk IQMA. Kelas B diperuntukkan bagi anggota yang kemampuannya menengah, sedangkan kelas C diperuntukkan bagi anggota pemula. Sehingga kegiatan tilawatil qur'an di IQMA dapat dilakukan secara optimal. Seperti yang dituturkan oleh salah satu pengurus IQMA sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Mengklasifikasikan Anggota adalah upaya IQMA untuk mengembangkan Seni baca Al-Qur'an pada anggota. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota tilawah IQMA punya bakat seni tilawah, jadi IQMA mengklasifikasikan menjadi tiga kelompok atau tiga kelas, dengan mengadakan Bimsus(Bimbingan Khusus. Kelas tersebut terdiri dari kelas "A" yang diisi oleh anggota IQMA yang memang sudah punya bakat dalam bidang tilawatil Qur'an, bisa membedakan lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an dan bisa membuat lagu sendiri. Kemudian kelas "B" yang terdiri dari anggota IQMA yang punya suara bagus, bisa memahami lagu tetapi masih dalam kebingungan dan belum bisa membuat lagu sendiri. Dan yang terakhir

⁵Wawancara dengan Sucipto, Koordinator Bidang Tilawah IQMA, Kamis, pada tanggal 17 April 2015 di kantor IQMA.

adalah kelas "C" yang diisi oleh pemula atau anggota yang memang belum bisa memahami lagu. Selain itu, banyak dari saudara-saudara IQMA yang belajar tilawatil qur'an tidak hanya di IQMA, melainkan juga ke qori-qori' Internasional, yaitu Ust. M. Fuad Hasan, tiap senin ba'da Isya' di Masjid daerah Kemayoran, juga di Kediaman Ust. Hamid Abdullah tiap Ahad pagi"⁶

Selain mengadakan klasifikasi anggota menjadi tiga kelompok/kelas, yang dilakukan oleh IQMA untuk mengembangkan seni baca Al-Qur'an adalah dengan mengadakan pembinaan Tausyih, seperti yang dijelaskan oleh Ust. Luthfi selaku Pembina Tausyih:

Tausyih adalah syair-syair yang dilagukan sebagai dasar dari seni baca al-Qur'an dan ditarik ke dalam ayat Al-Qur'an. Tujuannya adalah supaya para anggota IQMA bidang tilawah benar-benar paham lagu dan tau ciri dari lagu dalam tilawatil qur'an.⁷

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan penulis, apakah di IQMA juga mengkaji makna atau isi kandungan maqro' yang dipelajari? Jika iya, seberapa dalam makna yang dikupas?

"Oh, tentu. IQMA itu mempelajari semua tentang Al-Qur'an, mulai membaca dengan mempelajari tajwid, fashahah, dan lagu sampai mengkaji kandungan Al-Qur'an. Namun memang untuk kandungan ayat hanya diselipkan dalam tiap proses belajar mengajar tilawatil qur'an sehingga tidak dominan. Tapi meskipun begitu, kita berusaha memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an meskipun masih banyak cacat di sana sini, namun dengan cara saling mengingatkan jika ada yang salah, saling bekerjasama dan mensupport. Namun jika ingin belajar lebih dalam tentang makna ayat yang dibaca, di IQMA juga bisa ikut kegiatan syarhil qur'an yang berisi ulasan tentang suatu tema dalam Al-Qur'an kemudian

⁶ Wawancara dengan Fikri Ainur Rosyadi selaku Ketua Umum IQMA tahun 2014/2015, Rabu pada tanggal 10 April 2015 di Kantor IQMA.

⁷ Wawancara dengan Ustad Ahmad Luthfi selaku Pembina tilawah IQMA, Sabtu pada tanggal 25 April 2015 di Masjid Raya Ulul Albab.

ayatnya ditilawahkan yang selanjutnya arti ditafsirkan dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir dan ilmu pengetahuan serta fenomena terkini. Sehingga ayat yang ditilawahkan dapat dipahami secara mendalam dengan permasalahan dan solusinya”⁸

Kemudian tentang bagaimana kondisi jiwa pada anggota IQMA, didapatkan jawaban sebagai berikut:

“Di manapun tak luput dari persoalan yang membelit, begitu juga IQMA. Meskipun IQMA ini sebagai organisasi intra kampus yang mempelajari al-Qur'an yang seyogyanya dalam setiap tindakannya adalah Al-qur'an, namun masih terdapat konflik meskipun itu kecil mulai dari kesalahpahaman antar anggota, antara anggota dan pengurus, dan antar pengurus, namun sejauh ini Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik yang namanya manusia butuh belajar untuk menjadi baik, untuk menjadi sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. di sini lah tempat kami belajar Al-Qur'an, juga belajar mengontrol dan mengarahkan jiwa ke nilai Al-Qur'an”. Tidak jarang justru saat ada persoalan seperti itu, kalau saya, jadi merasa bisa curhat dengan Allah, menceritakannya melewati lagu-lagu Al-Qur'an yang saya pelajari di IQMA, ketika saya senang, saya bertilawatil qur'an menggunakan lagu bayati, kadang ketika sedih, saya menggunakan lagu shoba, bahkan ketika jatuh cinta, saya pake jiharka. hehehe. Menurut saya itu malah bisa bikin saya jadi lebih plong, beban-beban juga rasanya menjadi semakin ringan, mungkin karena kita teriak-teriak itu kali yaa. Lagu dan variasi yang kita baca itu juga bisa menandakan emosi kita lo, jadi kita bisa dapet plus, dapat pahala membaca qur'an iya, berdzikir iya, curhat juga iya. sehingga emosi yang terbentuk dapat diarahkan kepada Al-Qur'an”⁹

Lalu untuk pertanyaan bagaimana IQMA mengajak anggotanya dalam mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani, maka didapatkan jawaban sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan Ilvin Zahratul Wardah, Pengurus bidang Tilawah IQMA, Senin pada tanggal 15 Desember 2014 di Kantor IQMA.

⁹ Wawancara dengan Dhaly selaku pengurus bidang Tilawah, Kamis pada tanggal 17 April 2015 di Kantor IQMA.

"InsyaAllah semua kegiatan di IQMA ini adalah positif, mulai dari kesehariannya yang dipelajari adalah Al-Qur'an, di samping kegiatan keseharian, ada pula kegiatan sosial berupa bakti sosial yakni santunan anak yatim, tabligh akbar, pondok tilawah, mtq, dan masih banyak lagi yang hampir semua kegiatan ini melibatkan orang yang tidak sedikit sehingga membutuhkan kerja sama yang ekstrim. salah satunya, di sanalah kami belajar. Jika ada kesalah pahaman, maka saling mengingatkan, menolong, dan mensupport, semua dicari bersama-sama jalan keluar yang terbaik serta diselesaikan dengan baik pula".¹⁰

Selanjutnya pertanyaan apakah ada hubungan antara kegiatan tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa? Didapatkan jawaban sebagai berikut:

"Menurut saya, sangat berpengaruh. Dengan melakukan kegiatan tilawatil qur'an, maka selalu mengingatkan kita kepada Allah karena Al-Qur'an adalah kalam Allah. semuanya terdapat di sana, petunjuk untuk kita dalam bersifat dan bersikap. Dengan begitu, apapun yang terjadi kepada kita, kita tidak akan terbawa ke hal-hal yang negatif dalam penyelesaiannya, kita kembalikan kepada Allah. Karena semuanya berasal dari Allah. Laa yukallifullaahu nafsan illa wus'ahaa, Allah tidak akan menguji hamba melebihi kapasitasnya sehingga kita akan terus berusaha tetap dalam pikiran dan aktifitas yang positif".¹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan tilawatil qur'an di IQMA apabila dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh dan latihan dengan istiqomah serta makna yang terkandung di dalamnya juga diaplikasikan, maka dapat berpengaruh terhadap jiwa pembacanya.

3. Penyajian Data Angket

Pada bagian ini penulis akan memaparkan data tentang kegiatan tilawatil qur'an dalam hubungannya dengan ketenangan jiwa anggota IQMA

¹⁰Wawancara dengan Khoirul Ahsan selaku Ketua 1 IQMA, Kamis, pada tanggal 10 April 2015 di Kantor IQMA.

¹¹ Wawancara dengan Azza Agustina Rahma selaku anggota bidang Tilawah, Selasa pada tanggal 15 April 2015 di Kantor IQMA

UIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang peneliti tempuh adalah menyebarkan angket kepada 45 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Angket tersebut berjumlah 10 pertanyaan tentang kegiatan tilawatil qur'an dan 10 pertanyaan tentang ketenangan jiwa .

Penyajian data dalam penelitian ini yang didapat dari angket adalah sebagai berikut :

a. Data Tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an

Untuk memperoleh data tentang Hubungan kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis menggunakan metode angket terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki jawaban a, b, c, d dengan penilaian sebagai berikut:

- 1) Pilihan Selalu, nilai 4
- 2) Pilihan Sering, nilai 3
- 3) Pilihan Kadang-Kadang, nilai 2
- 4) Pilihan Tidak Pernah, nilai 1

Tabel 4.4

Distribusi Data Hasil Angket Responden Tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an

No. Responden	No. Urut Soal										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37
2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	36
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
9	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	34
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
11	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	36
12	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
15	4	2	1	3	4	1	4	4	4	4	31
16	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	37
17	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
18	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	34
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
22	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	37
23	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	36
24	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	37

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37
28	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	35
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
30	4	2	1	3	4	1	4	4	3	3	29
31	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	35
37	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	37
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
40	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
41	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
42	4	2	2	3	4	1	4	4	4	4	32
43	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
44	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	34
45	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	34
Jumlah											1673

Dari tabel di atas, peneliti akan memprosentasekan dari masing-masing item pertanyaan dari angket tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis menggunakan metode

atau pendekatan deskriptif melalui prosentase dengan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Tabel 4.5

Pertanyaan item soal no 1

No	Apakah Anda aktif mengikuti kegiatan tilawatil qur'an di IQMA?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Proscntase
1	a. Selalu	45	40	88,9%
	b. Sering		3	6,7%
	c. Kadang-kadang		2	4,4%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 89% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu aktif mengikuti kegiatan tilawatil qur'an di IQMA, 7% menjawab sering mengikuti kegiatan tilawatil qur'an di IQMA, 4,4% responden kadang-kadang mengikuti kegiatan tilawatil qur'an di IQMA, 0% tidak pernah mengikuti kegiatan tilawatil qur'an di IQMA.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu aktif mengikuti kegiatan tilawatil qur'an adalah baik.

Tabel 4.6

Pertanyaan item soal no 2

No	Apakah Anda melakukan latihan tilawatil qur'an sendiri di luar kegiatan IQMA?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2	a. Selalu	45	35	77,8%
	b. Sering		6	13,3%
	c. Kadang-kadang		4	8,9%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 77,8% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu melakukan latihan tilawatil qur'an sendiri di luar kegiatan IQMA, 13,3% menjawab sering, 8,9% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu melakukan latihan tilawatil qur'an sendiri di luar kegiatan IQMA adalah baik.

Tabel 4.7

Pertanyaan item soal no 3

No	Jika suatu hari Anda tidak sempat bertilawatil qur'an karena suatu urusan yang mendesak, Apakah Anda akan mengqodhonya di lain hari?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. Selalu	45	28	62,2%
	b. Sering		9	20%
	c. Kadang-kadang		6	13,3%
	d. Tidak Pernah		2	4,4%
Jumlah			45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 62,2% responden menjawab mereka termasuk orang yang menggodho tilawatil qur'an jika suatu hari tidak sempat bertilawatil qur'an karena suatu urusan yang mendesak, 20% menjawab sering, 13,3% menjawab kadang-kadang, 4,4% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu menggodho tilawatil qur'an jika suatu hari tidak sempat bertilawatil qur'an karena suatu urusan yang mendesak adalah baik.

Tabel 4.8

Pertanyaan item soal no 4

No	Apakah Anda mengikuti muraja'ah tilawatil qur'an dengan seksama?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. Selalu	45	41	91,1%
	b. Sering		4	8,9%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 91,1% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu mengikuti muraja'ah tilawatil qur'an dengan seksama, 8,9% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu mengikuti muraja'ah tilawatil qur'an dengan seksama adalah baik.

Tabel 4.9**Pertanyaan item soal no 5**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Apakah Anda senang berkumpul dalam majelis tilawatil qur'an dan mendengarkan tilawatil qur'an?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. Selalu	45	45	100%
	b. Sering		0	0%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu senang berkumpul dalam majelis tilawatil qur'an dan mendengarkan tilawatil qur'an, 0% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu senang berkumpul dalam majelis tilawatil qur'an dan mendengarkan tilawatil qur'an adalah baik.

Tabel 4.10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertanyaan item soal no 6

No	Apakah Anda bisa mengarang lagu tilawatil qur'an?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	a. Selalu	45	27	60%
	b. Sering		6	13,3%
	c. Kadang-kadang		7	15,6%
	d. Tidak Pernah		5	11,1%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 60% responden menjawab mereka termasuk orang yang bisa mengarang lagu tilawatil qur'an, 13,3%

menjawab sering, 15,6% menjawab kadang-kadang, 11,1% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang bisa mengarang lagu tilawatil qur'an adalah baik.

Tabel 4.11

Pertanyaan item soal no 7

No	Dalam bertilwatil qur'an, jika ada kesulitan dalam bacaan tajwidnya, apakah Anda berusaha memperbaiki dengan meminta bimbingan dari Ustadz/Ustadzah?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	a. Selalu	45	45	100%
	b. Sering		0	0%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab mereka termasuk orang yang jika ada kesulitan dalam bacaan tajwid, maka berusaha memperbaiki dengan meminta bimbingan dari Ustadz/Ustadzah, 0% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang jika ada kesulitan dalam bacaan tajwid, maka selalu berusaha memperbaiki dengan meminta bimbingan dari Ustadz/Ustadzah adalah cukup baik.

Tabel 4.12

Pertanyaan item soal no 8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Begitu juga jika Anda kesulitan dalam mengarang lagu tilawatil qur'an, apakah Anda berusaha memperbaiki dengan meminta bimbingan dari Ustadz/Ustadzah?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. Selalu	45	42	93,3%
	b. Sering		3	6,7%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 93,3% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu berusaha memperbaiki dengan meminta bimbingan dari Ustadz/Ustadzah jika kesulitan dalam mengarang lagu tilawatil qur'an, 6,7% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu berusaha memperbaiki dengan meminta bimbingan dari Ustadz/Ustadzah jika kesulitan dalam mengarang lagu tilawatil qur'an adalah cukup baik.

Tabel 4.13

Pertanyaan item soal no 9

No	Selain itu, Apakah Anda juga belajar memahami arti ayat-ayat yang Anda baca?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9	a. Selalu	45	28	62,2%
	b. Sering		15	33,3%
	c. Kadang-kadang		2	4,4%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 62,2% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu belajar memahami arti ayat-ayat yang dibaca, 33,3% menjawab sering, 4,4% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu belajar memahami arti ayat-ayat yang dibaca adalah baik.

Tabel 4.14

Pertanyaan item soal no 10

No	Kemudian, apakah Anda mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang Anda baca dalam kehidupan sehari-hari?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Selalu	45	31	68,9%
	b. Sering		9	20%
	c. Kadang-kadang		5	11,1%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 68,9% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang dibaca dalam kehidupan sehari-hari, 20% menjawab sering, 11,1% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang dibaca dalam kehidupan sehari-hari adalah baik.

b. Data Tentang Ketenangan Jiwa

Untuk memperoleh data tentang Hubungan kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis menggunakan metode angket terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki jawaban a, b, c, d dengan penilaian sebagai berikut:

- 1) Pilihan Selalu, nilai 4
- 2) Pilihan Sering, nilai 3
- 3) Pilihan Kadang-Kadang, nilai 2
- 4) Pilihan Tidak Pernah, nilai 1

Tabel 4.15

Distribusi Data Hasil Angket Responden Tentang Ketenangan Jiwa

No. Responden	No. Urut Soal										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
6	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
10	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
15	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
18	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
25	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
28	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
33	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
34	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
36	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
39	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
40	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
42	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
45	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	36
Jumlah											1723

Dari tabel di atas, peneliti akan mempresentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari angket tentang Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis menggunakan metode atau pendekatan deskriptif melalui prosentase dengan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Tabel 4.16

Item soal no 1

No	Setelah Anda belajar tilawatil qur'an, apakah Anda puas dan berterimakasih kepada Allah?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Selalu	45	45	100%
	b. Sering		0	0%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu puas dan berterimakasih kepada Allah setelah belajar tilawatil qur'an, 0 % menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 4% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu puas dan berterimakasih kepada Allah setelah belajar tilawatil qur'an adalah baik.

Tabel 4.17**Item soal no 2**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jika Anda dapat bertilawatil qur'an dengan baik dan sebelumnya telah sering menjuarai MTQ, namun dalam MTQ hari ini Anda tidak mendapat juara, apakah Anda tetap puas dan bersyukur dengan hasil yang Anda peroleh hari ini?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2	a. Selalu	45	37	82,2%
	b. Sering		8	17,8%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 82,2% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu tetap puas dan bersyukur dengan hasil yang diperoleh hari ini apabila MTQ hari ini tidak mendapat juara meskipun biasanya dapat bertilawatil qur'an dengan baik dan sebelumnya telah sering menjuarai MTQ, 17,8 % menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu tetap puas dan bersyukur dengan hasil yang diperoleh hari ini apabila MTQ hari ini tidak mendapat juara meskipun biasanya dapat bertilawatil qur'an dengan baik dan sebelumnya telah sering menjuarai MTQ adalah baik.

Tabel 4.18

Item soal no 3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jika Anda mengalami kesulitan dalam mempraktekkan ilmu tajwid dalam tilawatil qur'an, apakah Anda bersabar?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. Selalu	45	36	80%
	b. Sering		9	20%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 80% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu bersabar jika mengalami kesulitan dalam mempraktekkan ilmu tajwid dalam tilawatil qur'an, 20% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu bersabar jika mengalami kesulitan dalam mempraktekkan ilmu tajwid dalam tilawatil qur'an adalah baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.19

Item soal no 4

No	Selain itu, jika Anda mengalami kesulitan dalam mempraktekkan lagu dan fashahah dalam tilawatil qur'an, apakah Anda juga bersabar?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. Selalu	45	29	64,4%
	b. Sering		16	35,6%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 64,4% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu bersabar jika mengalami kesulitan dalam mempraktekkan lagu dan fashahah dalam tilawatil qur'an, 35,6% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu bersabar jika mengalami kesulitan dalam mempraktekkan lagu dan fashahah dalam tilawatil qur'an adalah baik.

Tabel 4.20

Item soal no 5

No	Setelah mendapat bimbingan dari ustadz/ustadzah dan berlatih dengan sungguh-sungguh, apakah Anda merasa yakin bisa bertilawatil qur'an dengan baik?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. Selalu	45	38	84,4%
	b. Sering		7	15,6%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 84,4% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu merasa yakin bisa bertilawatil qur'an dengan baik setelah mendapat bimbingan dari ustadz/ustadzah dan berlatih dengan sungguh-sungguh, 15,6% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu merasa yakin bisa bertilawatil qur'an dengan

baik setelah mendapat bimbingan dari ustadz/ustadzah dan berlatih dengan

sungguh-sungguh adalah baik.

Tabel 4.21

Item soal no 6

No	Jika Anda telah belajar dan berlatih dengan maksimal, apakah Anda yakin dapat bertilawatil qur'an dengan kemampuan maksimal baik dalam keseharian, lailatul qiro'ah, maupun MTQ?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	a. Selalu	45	32	71,1%
	b. Sering		13	28,9%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 71,1% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu yakin dapat bertilawatil qur'an dengan kemampuan maksimal baik dalam keseharian, lailatul qiro'ah, maupun MTQ jika telah belajar dan berlatih dengan maksimal, 28,9% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu yakin dapat bertilawatil qur'an dengan kemampuan maksimal baik dalam keseharian, lailatul qiro'ah, maupun MTQ jika telah belajar dan berlatih dengan maksimal adalah baik.

Tabel 4.22

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Item soal no 7** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Dalam melakukan kegiatan tilawatil qur'an, apakah anda merasa bahwa Allah selalu bersama Anda?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	a. Selalu	45	45	100%
	b. Sering		0	0%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu merasa bahwa Allah selalu bersamanya dalam melakukan kegiatan tilawatil qur'an, 0% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu merasa bahwa Allah selalu bersamanya dalam melakukan kegiatan tilawatil qur'an adalah baik.

Tabel 4.23

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Item soal no 8** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Item soal no 8

No	Jika Allah memberi ujian hidup yang beruntun berupa sakit, kecelakaan, dan keadaan ekonomi keluarga tidak baik, apakah Anda merasa Allah masih sayang dengan Anda?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. Selalu	45	38	84,4%
	b. Sering		7	15,6%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 84,4% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu merasa disayang Allah meskipun Allah memberi ujian hidup yang beruntun berupa sakit, kecelakaan, dan keadaan ekonomi keluarga tidak baik, 15,6% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu merasa disayang Allah meskipun Allah memberi ujian hidup yang beruntun berupa sakit, kecelakaan, dan keadaan ekonomi keluarga tidak baik adalah baik.

Tabel 4.24

Item soal no 9

No	Apabila sudah berusaha sebaik mungkin, namun Anda masih saja belum bisa bertilawatil qur'an dengan baik, apakah Anda merasa bahwa memang itu kehendak Allah yang terbaik agar Anda tidak berhenti berlatih dan belajar serta berusaha lebih dalam belajar dan berlatih tilawatil qur'an?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9	a. Selalu	45	34	75,6%
	b. Sering		11	24,4%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 75,6% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu merasa bahwa segalanya adalah kehendak Allah yang terbaik agar tidak berhenti berlatih dan belajar serta berusaha lebih dalam belajar dan berlatih tilawatil qur'an meskipun sudah berusaha sebaik

mungkin, namun masih saja belum bisa bertilawatil qur'an dengan baik, 24,4% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu merasa bahwa segalanya adalah kehendak Allah yang terbaik agar tidak berhenti berlatih dan belajar serta berusaha lebih dalam belajar dan berlatih tilawatil qur'an meskipun sudah berusaha sebaik mungkin, namun masih saja belum bisa bertilawatil qur'an dengan baik adalah baik.

Tabel 4.25

Item soal no 10

No	Apabila Anda sudah maksimal dalam berlatih dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti MTQ, kemudian ternyata Anda tidak mendapatkan juara, apakah Anda yakin bahwa itu adalah kehendak Allah yang terbaik untuk Anda dan menjaga Anda agar tidak timbul sifat sombong?			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Selalu	45	40	88,9%
	b. Sering		5	11,1%
	c. Kadang-kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah		45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 88,9% responden menjawab mereka termasuk orang yang selalu yakin bahwa segalanya adalah kehendak Allah yang terbaik untuk menjaga agar tidak timbul sifat sombong meskipun sudah maksimal dalam berlatih dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti MTQ, namun ternyata tidak mendapatkan juara, 11,1% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu yakin bahwa segalanya adalah kehendak Allah yang terbaik untuk menjaga agar tidak timbul sifat sombong meskipun sudah maksimal dalam berlatih dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti MTQ, namun ternyata tidak mendapatkan juara adalah baik.

4. Analisis Hasil Penelitian

Untuk menganalisis data tentang hubungan kegiatan tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya yakni menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Jumlah responden.¹²

Setelah data sudah berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu :

76%-100% = Kategori baik

56%-75 = Kategori cukup

40%-55% = Kategori kurang baik

0%-40% = Kategori jelek.¹³

¹² Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 246.

¹³ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1999), 40.

1. Analisis Data tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an Anggota IQMA UIN Sunan

Ampel Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun analisis data tentang kegiatan tilawatil qur'an penulis menggunakan metode deskriptis melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan berikut:

Tabel. 4.26

Daftar Jawaban tertinggi dari tiap item soal tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

NO	Pertanyaan	Prosentase
(1)	(2)	(3)
1	Apakah Anda aktif mengikuti kegiatan tilawatil qur'an di IQMA? Jawaban A	88,9
2	Apakah Anda melakukan latihan tilawatil qur'an sendiri di luar kegiatan IQMA? Jawaban A	77,8
3	Jika suatu hari Anda tidak sempat bertilawatil qur'an karena suatu urusan yang mendesak, Apakah Anda akan mengqodhonya di lain hari? Jawaban A	62,2
4	Apakah Anda mengikuti muraja'ah tilawatil qur'an dengan seksama? Jawaban A	91,1
5	Apakah Anda senang berkumpul dalam majelis tilawatil qur'an dan mendengarkan tilawatil qur'an? Jawaban A	100
6	Apakah Anda bisa mengarang lagu tilawatil qur'an? Jawaban A	60
7	Dalam bertilawatil qur'an, jika ada kesulitan dalam bacaan tajwidnya, apakah Anda berusaha memperbaiki dengan meminta bimbingan dari Ustadz/Ustadzah? Jawaban A	100
8	Begitu juga jika Anda kesulitan dalam mengarang lagu tilawatil qur'an, apakah Anda berusaha memperbaiki dengan meminta bimbingan dari Ustadz/Ustadzah? Jawaban A	93,3
9	Selain itu, Apakah Anda juga belajar memahami arti ayat-ayat yang Anda baca? Jawaban A	62,2

¹³ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 246.

(1)	(2)	(3)
10	Kemudian, apakah Anda mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang Anda baca dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban A	68,9
	Jumlah	804,4%

Hasil Penelitian di atas tentang Kegiatan Tilawatil Qur'an Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 804,4%, dengan jumlah item Pertanyaan sebanyak 10. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{804,4\%}{10} = 80,44 \%$$

Sedangkan untuk menganalisa dari hasil perhitungan di atas, maka peneliti menggunakan standart yang berpedoman sebagai berikut:

- a. 76% - 100% = baik
- b. 56% - 75% = cukup baik
- c. 40% - 55% = kurang baik
- d. kurang dari 40% = tidak baik

Berdasarkan standart yang ditetapkan tersebut, maka nilai 80,44% berada di antara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kegiatan Tilawatil Qur'an Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah tergolong "Baik".

2. Analisis Data tentang Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel

Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.27

Daftar Jawaban tertinggi dari tiap item soal Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

No	Pertanyaan	Prosentase
(1)	(2)	(3)
1	Setelah Anda belajar tilawatil qur'an, apakah Anda puas dan berterimakasih kepada Allah? Jawaban A	100
2	Jika Anda dapat bertilawatil qur'an dengan baik dan sebelumnya telah sering menjuarai MTQ, namun dalam MTQ hari ini Anda tidak mendapat juara, apakah Anda tetap puas dan bersyukur dengan hasil yang Anda peroleh hari ini? Jawaban A	82,2
3	Jika Anda mengalami kesulitan dalam mempraktekkan ilmu tajwid dalam tilawatil qur'an, apakah Anda bersabar? Jawaban A	80
4	Selain itu, jika Anda mengalami kesulitan dalam mempraktekkan lagu dan fashahah dalam tilawatil qur'an, apakah Anda juga bersabar? Jawaban A	64,4
5	Setelah mendapat bimbingan dari ustadz/ustadzah dan berlatih dengan sungguh-sungguh, apakah Anda merasa yakin bisa bertilawatil qur'an dengan baik? Jawaban A	84,4
6	Jika Anda telah belajar dan berlatih dengan maksimal, apakah Anda yakin dapat bertilawatil qur'an dengan kemampuan maksimal baik dalam keseharian, lailatul qiro'ah, maupun MTQ? Jawaban A	71,1
7	Apakah bertilawatil qur'an dapat membuat jiwa Anda tenang? Jawaban A	100
8	Jika Allah memberi ujian hidup yang beruntun berupa sakit, kecelakaan, dan keadaan ekonomi keluarga tidak baik, apakah Anda merasa Allah masih sayang dengan Anda? Jawaban A	84,4

(1)	(2)	(3)
9	Apabila sudah berusaha sebaik mungkin, namun Anda masih saja belum bisa bertilawatil qur'an dengan baik, apakah Anda merasa bahwa memang itu kehendak Allah yang terbaik agar Anda tidak berhenti berlatih dan belajar serta berusaha lebih dalam belajar dan berlatih tilawatil qur'an? Jawaban A	75,6
10	Apabila Anda sudah maksimal dalam berlatih dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti MTQ, kemudian ternyata Anda tidak mendapatkan juara, apakah Anda yakin bahwa itu adalah kehendak Allah yang terbaik untuk Anda dan menjaga Anda agar tidak timbul sifat sombong? Jawaban A	88,9
	Jumlah	831%

Hasil Penelitian di atas tentang Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dengan rata-rata prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 83,1%, dengan jumlah item Pertanyaan sebanyak 10. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{831\%}{10} = 83,1\%$$

Sedangkan untuk menganalisa dari hasil perhitungan di atas, maka peneliti menggunakan standart yang berpedoman sebagai berikut:

- a. 76% - 100% = baik
- b. 56% - 75% = cukup baik
- c. 40% - 55% = kurang baik
- d. kurang dari 40% = tidak baik

Berdasarkan standart yang ditetapkan tersebut, maka nilai 83,1% berada di antara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Ketenangan Jiwa Anggota IQMA tergolong "Baik".

3. Analisis Data tentang Hubungan Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Setelah data disajikan agar terdapat kecocokan dalam mengumpulkan, maka langkah selanjutnya perlu analisis statistik dengan rumus *product moment*. Setelah penulis menyajikan perolehan data tentang hubungan kegiatan tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian penulis memberikan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan dua cara interpretasi yaitu:

- a. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks 'r' *product moment*.
- b. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi 'r' *product moment*.

Selanjutnya dalam hipotesis yang telah diuraikan pada BAB III, dimana dinyatakan ada tidaknya hubungan antara variabel x dan y , maka untuk keperluan pembuktian dari hipotesis tersebut digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Tabel 4.28

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Untuk Mengetahui Hubungan Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	37	38	1406	1369	1444
2	38	39	1482	1444	1521
3	40	40	1600	1600	1600
4	36	38	1368	1296	1444
5	40	38	1520	1600	1444
6	40	37	1480	1600	1369
7	37	40	1480	1369	1600
8	39	40	1560	1521	1600
9	34	37	1258	1156	1369
10	38	38	1444	1444	1444
11	36	39	1404	1296	1521
12	38	40	1520	1444	1600
13	37	39	1443	1369	1521
14	39	39	1521	1521	1521
15	31	35	1085	961	1225
16	37	39	1443	1369	1521
17	38	39	1482	1444	1521
18	34	36	1224	1156	1296

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19	40	39	1560	1600	1521
20	38	40	1520	1444	1600
21	39	37	1443	1521	1369
22	37	38	1406	1369	1444
23	36	39	1404	1296	1521
24	37	39	1443	1369	1521
25	40	38	1520	1600	1444
26	39	39	1521	1521	1521
27	37	39	1443	1369	1521
28	35	37	1295	1225	1369
29	39	40	1560	1521	1600
30	29	32	928	841	1024
31	37	40	1480	1369	1600
32	39	39	1521	1521	1521
33	38	38	1444	1444	1444
34	40	37	1480	1600	1369
35	40	39	1560	1600	1521
36	35	39	1365	1225	1521
37	37	40	1480	1369	1600
38	39	39	1521	1521	1521
39	39	38	1482	1521	1444
40	38	37	1406	1444	1369
41	38	39	1482	1444	1521
42	32	36	1152	1024	1296
43	38	40	1520	1444	1600
44	34	38	1292	1156	1444
45	34	36	1224	1156	1296
Σ	1673	1723	64172	62473	66083

Langkah perhitungan pada tabel di atas berturut-turut sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan subyek penelitian (kolom 1) diperoleh $N = 45$
- b. Menjumlahkan Skor X (kolom 2) diperoleh $\sum X = 1673$
- c. Menjumlahkan Skor Y (kolom 3) diperoleh $\sum Y = 1723$
- d. Mengalikan Skor X dan Y (kolom 4), setelah selesai dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum XY = 64172$
- e. Mengkuadratkan seluruh skor X (kolom 5) setelah selesai dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum X^2 = 62473$
- f. Mengkuadratkan seluruh skor Y (kolom 6) setelah selesai dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum Y^2 = 66083$

Langkah selanjutnya adalah mencari angka indeks korelasi 'r' product moment antara variable x dan y atau rxy dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{45(64172) - (1673)(1723)}{\sqrt{\{(45 \times 62473) - (1673)^2\} \{(45 \times 66083) - (1723)^2\}}} \\
 &= \frac{2887740 - 2882579}{\sqrt{\{(2811285 - 2798929)\} \{2973735 - 2968729\}}} \\
 &= \frac{5161}{\sqrt{\{12356 \times 5006\}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5161}{\sqrt{61854136}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= \frac{5161}{7864,74}$$

$$= 0,65622$$

Setelah didapatkan nilai r dengan menggunakan rumus dan dihitung secara manual, maka selanjutnya untuk meyakinkan ketepatan hasil perhitungan tersebut adalah dengan menggunakan SPSS dan Microsoft Excel, yakni sebagai berikut:

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
[DataSet0]

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Y	Pearson Correlation	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan Ms.Excel:

	Column 1	Column 2
Column 1	1	
Column 2	0,65622	1

a. Interpretasi secara sederhana

Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, yakni dari hasil yang diperoleh $r_{XY} = 0,65622$ pada $N = 45$, maka bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" Product moment secara kasar sebagai berikut:

Tabel 4.29

Interpretasi nilai "r" Product moment

Besarnya r	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20 - 0,40	Lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Cukup atau sedang
0,70 - 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Sangat kuat atau tinggi

Dengan demikian, Hubungan Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya berada pada rentang 0,40 – 0,70. Jadi, hasil perhitungan statistik dalam skripsi ini ditemukan hasil yang tergolong cukup atau sedang.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai 'r' product moment.

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesa kerja (H_a) yang mengatakan berpengaruh atau diterima dan sebaliknya apakah hipotesa nihil (H_o) tidak berpengaruh atau ditolak, maka dalam hal ini, harus diadakan perbandingan " r " yaitu dengan mencari " df " atau " db " dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Diketahui : $N = 45$, $Nr = 2$

Maka: $df = 45 - 2 = 43$

Jadi, hasil $df = 43$. Apabila dikonsultasikan pada tabel " r " product moment, maka dapat diketahui df sebesar = 43, jika dikonsultasikan pada taraf signifikan 5 % = 0,294 dan pada taraf 1% = 0,380.

Dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat diketahui bahwa " r_{XY} " lebih besar dari " r_{tabel} ", dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya diterima. Dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya ditolak.

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah berkorelasi atau berhubungan.

b. Uji Signifikansi dengan menggunakan Uji T

Selanjutnya, hasil perhitungan korelasi di atas, dilakukan uji signifikan dengan Uji T (t test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,65622 \sqrt{\frac{45-2}{1-0,65622^2}} \\
 &= 0,65622 \sqrt{\frac{43}{1-0,43062}} \\
 &= 0,65622 \sqrt{\frac{43}{0,56938}} \\
 &= 0,65622 \sqrt{75,52074} \\
 &= 0,65622 \cdot 8,69027 \\
 &= 5,70273
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari t_{tabel} , namun sebelum itu, terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degree of freedom (df) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Diketahui : $N = 45$, $Nr = 2$

Maka: $df = 43 - 2 = 48$

Jadi, dengan $df = 43$, Apabila dikonsultasikan pada t_{tabel} , maka dapat diketahui pada taraf signifikansi 5% $t_{tabel} = 1,681$ dan pada taraf signifikansi 1% $t_{tabel} = 1,302$.

Selanjutnya adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari hasil membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sesuai prosedur tersebut, yaitu didapatkan $t_{hitung} = 5,70273 > t_{tabel} = 1,681$. sehingga, H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya ditolak, sedangkan H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah diterima.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah berhubungan atau berkorelasi dan dapat digeneralisasi ke dalam populasi".

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang hubungan kegiatan tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA dan menganalisis data yang ada, maka penulis dapat mengungkapkan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegiatan Tilawatil Qur'an Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah tergolong "Baik". Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisa peneliti dengan hasil prosentase 80,44%, yakni berada di antara 76% - 100%. Selain itu, baiknya kegiatan tilawatil qur'an di IQMA juga dibuktikan dengan kegiatan tilawah yang mencakup rutinitas, bimsus, lailatul qiro'ah, dan aktif dalam ajang musabaqah tilawatil qur'an baik tingkat kota, regional, maupun nasional.
2. Bahwa Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya tergolong "Baik". Hal ini terbukti dari data angket yang telah dianalisa peneliti dengan hasil prosentase 83,1% yang berada di antara 76% - 100%. Demikian juga dari hasil observasi dan interview didapatkan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan tilawatil qur'an cenderung memiliki keadaan jiwa yang baik.

3. Antara Kegiatan Tilawatil Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah terdapat korelasi atau hubungan. Hal ini terbukti berdasarkan analisa data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai positif dan nilai hasil $df = 43$, apabila dikonsultasikan pada tabel "r" product moment, pada taraf signifikansi 5 % = 0,294 dan pada taraf 1% = 0,380.

Dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat diketahui bahwa "rXY" lebih besar dari "rt". Demikian pula dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan tes t, yang kemudian dengan $df = 43$ pada taraf signifikansi 5%, didapatkan $t_{tabel} = 1,681$ dan pada taraf signifikansi 1% $t_{tabel} = 1,302$. Setelah dibandingkan, hasilnya menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 5,70273 > t_{tabel} = 1,6681$). Selain itu, dari hasil observasi dan interview juga didapatkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara kegiatan tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA yang aktif mengikuti kegiatan tilawatil qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara kegiatan tilawatil qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah diterima. Dan hipotesis nihil (H_0) yang

menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antara kegiatan tilawati qur'an dengan ketenangan jiwa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya adalah ditolak.

B. Saran

1. Hendaknya pengurus IQMA meningkatkan kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an agar dapat berjalan dengan istiqomah dan memperdalam pemahaman makna atau isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga ke depannya tidak hanya kegiatan tilawati qur'an yang dominan, namun juga dapat seimbang dengan pemahaman makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca mengingat dari hasil observasi lapangan dan interview didapatkan bahwa pendalaman makna ayat-ayat al-qur'an masih kurang. Dengan begitu, mulut dapat berucap, hati meyakini, lalu direalisasikan dalam sifat-sifat dan amal yang shalih. Karena ketenangan jiwa tidak hanya timbul dari membaca Al-Qur'an saja, melainkan juga dengan penghayatan dan realisasi akhlak atas apa yang kita baca.
2. Bagi Ustadz Ustadzah diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan memotivasi, serta dapat menjadi teladan bagi santri, baik dalam mempelajari Al-qur'an secara lafdziyah maupun maknawiyah sehingga ke depannya, anggota IQMA dapat lebih menyeimbangkan jiwa dengan Al-Qur'an dan akhlak Rasulullah.

3. Hendaknya Pengurus, anggota, dan alumni lebih berupaya dalam menata hati sehingga bisa mengeliminasi ego atau kepentingan individu dan mengontrol emosi agar dapat menyeimbangkan jiwa dengan berniat segala aktifitas yang dilakukan di IQMA diarahkan untuk memperoleh ridho Allah sehingga hati akan penuh keikhlasan dalam melaksanakan program kerja IQMA demi tercapainya visi dan misi IQMA.
4. Hendaknya lembaga pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya lebih memperhatikan dan mendukung IQMA dengan cara mengikutsertakan dan memfasilitasi pembinaan Tilawatil Qur'an dalam rangka musabaqah tilawatil qur'an baik tingkat kota, regional, maupun nasional. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi didapatkan bahwa lembaga UIN Sunan Ampel masih kurang memperhatikan *event* tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adz-Dzakiy, Hamdani Bakran. *Psikologi Kenabian: Memahami Eksistensi Jiwa (Nafs)*. Yogyakarta: Daristy, 2006.

Afrizal, Lalu Heri dkk. *Ibadah Hati*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama. 2008.

Al-Aqqad, Abbas Mahmud. *Manusia Diungkap al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1991.

Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002.

Al-Kaheel, Abdel Daem. *Pengobatan Qur'ani*, Terj. Muhammad Misbah. Jakarta: Amzah. 2012.

An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam. 2014.

Arifin, Gus. *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya. 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1992.

Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers. 1992.

Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007.

Bahreisy, Salim. *Terjemaan Riyadlus Sholikhin*. Jilid II. Cet. Terakhir. Bandung: PT Alma'rif. tt.

Basri Ibn Asghary. *Solusi al-Qur'an tentang Problema Sosial, Politik, Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.

Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Mas Agung. 1990.

Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. cet. 9. Jakarta: Gunung Agung. 1982.

- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. cet. IV. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Ghazali, Imam. *Keajaiban Hati*. (terj.) Nur Hicmah. *Dari Ajaib Al Qalb*. Jakarta: Tirta Mas. 1984.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. 1996.
- Hauro', Umniyyati Sayyidatul. *Adab Penghafal Al-Qur'an*. Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Terj. At Tibyanu fi Adabi Hamalati Qur'ani. Solo: Al-Qawam. 2014.
- Irianto, Agus. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Irwanto dkk. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1991.
- Junaidi, Luqman dan Fauzi Faisal Bahresy. *The Wisdom of Al-Hakim Olah Jiwa untuk Meraih Taqwa*. Imam Abu 'Abd Allah ibn Muhammad ibn 'Ali al Hakim al-Tirmidzi. Terj. Adab al-Nafs dan Riyadhat al-Nafs. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2008.
- Kartono, Kartini dan Jenny Andari. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju. 1989.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Mardalis. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Mikam, Komaruddin Ibnu. *Mukjizat bersyukur: Cara Mudah Hidup Nyaman, Berkah, dan Bahagia*. Jakarta: PT. Gramedia. tt.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa. 2003.
- Muhdlor, Atabik Ali Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 1998.
- Muhih, Nur Faizin. *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Visi Media. 2012.

- Muhith, Nur Faizin. *Manusia Mengeluh Al-Qur'an Menjawab*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing. 2014.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur'an*. USA: University of Texas Press. 1985.
- Rasmussen, Anne. *Women: The Recited Quran and Islamic Music in Indonesia*. University of California Press: 2010.
- RI, Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art. 2005.
- Rofiqi, Moh. Hikam. *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*. Kediri: Ponpes Lirboyo. 2011.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Santoso, Agus, dkk. *Terapi Islam*. Cet.1. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. tt.
- Sholihah, Khodijatus. *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah sab'ah*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1983.
- Soemanto, Wasty. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- Soemanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II. 1995.
- Soepeno, Bambang. *Statistik Terapan (dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan)*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

- Su'dan. *Al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 1997.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Surasman, Otong. *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. XII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Tamam, Badrut DKK. *materi Masa Orientasi Anggota Baru*. Surabaya: IQMA. 2006.
- Tim penyusun buku pedoman penulisan skripsi. Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: tpn. 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. iv. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Umary, Barmawie. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani. 1995.
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro. 1996.
- Yana, Dewi. *Dahsyatnya Dzikir*. Jakarta: Zikrul Hakim (Anggota IKAPI). 2010.

Yunus, Mahmud. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: Hadikarya Agung. 1989.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fathurrahman Kamal. 13 Februari 2013. <http://www.imania.web.id/berinteraksi-dengan-al-quran>. (diakses pada tanggal 03 April 2015).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id